

KURIKULUM PROGRAM STUDI
S1 MISI DAN KOMUNIKASI KRISTEN



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SIMPSON
UNGARAN

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Dasar Pemikiran	3
B. Landasan	5
1. Landasan Yuridis	5
2. Landasan Filosofis	5
3. Landasan Teoritis	8
4. Landasas Teologis.....	10
C. Kebijakan Pengembangan Kurikulum di STT Simpson	12
D. Tujuan	14
BAB II VISI DAN MISI KELEMBAGAAN	15
A. Visi-Misi Institusi.....	15
B. Visi-Misi Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson.....	15
1. Visi	15
2. Misi.....	15
3. Tujuan.....	16
C. Kompetensi Lulusan	16
D. Profil Lulusan	17
BAB III CAPAIAN PEMBELAJARAN (<i>LEARNING OUTCOMES</i>)	18
A. Model Penyusunan Kurikulum	18
B. Deskripsi Generik KKNi	19
C. Kualifikasi Lulusan Prodi S1 Misi dan Komunikasi Kristen	19
D. Deskripsi Spesifik Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen.....	20
E. Capaian Pembelajaran (Learning Outcome, LO) Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen	21
F. Penetapan Mata Kuliah	28
BAB IV STRUKTUR KURIKULUM DAN SEBARAN MATA KULIAH	36
A. Program Studi	36
B. Strategi Pengembangan Kurikulum	36
C. Karakteristik Kurikulum	37
D. Struktur Kurikulum Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen	40

BAB V DESKRIPSI MATA KULIAH PROGRAM STUDI S1 MISI DAN KOMUNIKASI KRISTEN..... 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Sekolah Tinggi Teologi Simpson (STT Simpson) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Teologi/Agama Kristen (PTT/AK) di Indonesia yang berperan penting dalam mencapai cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, STT Simpson juga merupakan satu dari dua belas PTT/AK di lingkungan Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) yang berperan dalam memenuhi kebutuhan calon gembala jemaat, penginjil dan pendidik Kristen. Dengan visi “Menjadi Perguruan Tinggi Teologi Unggulan dalam Bidang Teologi Kontekstual yang Injili dan Pendidikan Kristen Pada Tahun 2027 di Indonesia”, STT Simpson bertekad untuk menjadi PTT yang unggul dalam pengembangan dan mengimplementasikan Teologi kontekstual yang Injili dan Pendidikan Kristen pada tahun 2027 di Indonesia. Dengan visi tersebut, lulusan STT Simpson diharapkan dapat memiliki daya saing dengan pengetahuan teologi kontekstual yang Injili dan Pendidikan Kristen, kemudian mampu menerapkannya dalam dunia kerja.

Dengan berkembangnya zaman, tuntutan terhadap kuantitas maupun kualitas lulusan PTT/AK juga semakin meningkat. Oleh sebab itu, STT Simpson perlu meresponi hal tersebut dengan terus berbenah diri sehingga dapat menghasilkan lulusan terbaik dalam bidang Teologi maupun Pendidikan Kristen. Selaras dengan hal di atas, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka diperlukan suatu sistem kurikulum yang adaptif dan antisipatif terhadap perkembangan zaman. Dalam penyusunan kurikulum, ada dua komponen dasar yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Komponen kurikulum yang memberi bekal kompetensi sebagai gembala maupun pendidik; dan (2) komponen kurikulum yang memberi bekal kompetensi substansi materi yang diajarkan dalam setiap mata kuliah.

Proses revisi kurikulum di STT Simpson telah berjalan beberapa kali, kurikulum sebelum tahun 2000 disusun sebagai sebuah upaya menjawab perkembangan zaman dan kebutuhan gembala jemaat di beberapa gereja dan daerah masa itu. Sementara kurikulum setelah tahun 2000 lebih menekankan pada aspek praktis dari teologi kontekstual. Kurikulum tahun 2010 kemudian disusun sebagai sebuah adaptasi terhadap perkembangan zaman, sehingga kurikulum teologi memberi bekal kompetensi tambahan yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat umum maupun gereja. Sementara kurikulum Pendidikan Agama Kristen tahun 2010 disusun dengan memberi perhatian pada peningkatan kompetensi pendidik dan mengurangi kompetensi Teologi. Perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya

untuk meningkatkan mutu pendidikan di STT Simpson sehingga dapat menjawab kebutuhan zaman.

Pada masa kini, dengan dilaksanakannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) maka akses yang berdampak pada kemudahan dapat terjadi, tetapi pada sisi lain bila lulusan PTT/AK tidak dipersiapkan menghadapi perkembangan tersebut maka dapat tertinggal atau mungkin terjerumus pada sisi negatif perkembangan zaman. Walau perkembangan MEA tidak berdampak langsung pada pelayanan di gereja maupun Pendidikan Kristen, tetapi secara tidak langsung memberi peluang bagi lulusan PTT/AK untuk melakukan pelayanan pada tenaga kerja asing maupun melayani di luar negeri. Dengan dilaksanakannya MEA maka perkembangan teknologi di Indonesia juga jadi semakin berkembang, oleh sebab itu calon gembala maupun penginjil perlu dipersiapkan untuk mampu memanfaatkan perkembangan tersebut. Selain itu, dengan dilaksanakannya MEA masyarakat Indonesia juga mengalami perubahan pandangan kehidupan serta perubahan interaksi sosial.

Terkait dengan adanya perubahan zaman, pemerintah, melalui Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 mengeluarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Perpres Nomor 8 tahun 2012). KKNI yang terdiri atas sembilan jenjang memiliki implikasi terhadap kurikulum Perguruan Tinggi. Setiap lulusan Perguruan Tinggi, termasuk lulusan STT Simpson harus mencapai jenjang tertentu dari KKNI. Lulusan prodi jenjang D-3 harus mencapai KKNI level 5, jenjang S-1 level 6; program profesi level 7; jenjang S-2 level 8, dan jenjang S-3 level 9. Untuk itu, setiap prodi di STT Simpson harus memperbaiki kurikulumnya disesuaikan dengan KKNI.

Terkait dengan adanya KKNI, dan visi-misi STT Simpson, maka dipandang perlu adanya perbaikan kurikulum prodi di STT Simpson. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks, multidimensi dan multilevel dimulai dari kurikulum yang ada. Dalam melakukan pengembangan kurikulum ada beberapa analisis yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Analisis *past*, *present*, dan *future* terhadap berbagai dimensi kehidupan.
2. Analisis SWOT terhadap kurikulum yang ada.
3. Hasil *tracer study* terhadap kinerja lulusan.

Dari analisis tersebut, selanjutnya prodi perlu menetapkan kembali profil lulusan, *learning outcome* (LO), mata kuliah dan bobotnya, struktur kurikulum dan program semester, standar pembelajaran, dan penilaiannya. Proses perbaikan tersebut perlu dilakukan secara sistemik, menyeluruh, dan integratif sehingga kurikulum tersebut mencakup program sekolah tinggi dan prodi. Perbaikan kurikulum prodi di STT Simpson diharapkan dimulai serentak pada bulan Januari 2018 dan diharapkan dapat diterapkan pada mahasiswa baru pada bulan Agustus 2018.

B. Landasan

1. Landasan Yuridis

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- c. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- d. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Dosen
- g. Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- h. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Dosen
- j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
- k. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.

2. Landasan Filosofis

Pendidikan di STT Simpson, mengacu pada pandangan Rekonstruksionisme George R. Knight, yang intinya adalah:

- a. Bahwa peradaban dunia sedang berada dalam krisis. Solusi yang efektif adalah menghadirkan suatu tatanan sosial yang menyeluruh.
- b. Pendidikan adalah salah satu agen utama untuk melakukan rekonstruksi terhadap tatanan sosial, di mana pendidik aktif mendidik demi terwujudnya perubahan sosial.

- c. Metode pengajaran didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis yang bertujuan untuk mengenali dan menjawab tantangan sosial yang ada (Knight, 1989: 116-119)

Tujuan Pendidikan Kristen adalah mempersiapkan umat Kristen Indonesia untuk menjalani kehidupannya sebagai seorang murid Kristus. Umat Kristen Indonesia (bukan sekadar Umat Kristen di Indonesia mengimplikasikan adanya suatu tantangan yang khas dan unik yang harus digumuli, yakni bagaimana mewujudkan suatu partisipasi yang nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Demikian juga pendidikan di STT Simpson diselenggarakan agar para lulusan sebagai hamba Tuhan dapat berpartisipasi nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, melalui pelayanan di Gereja, lembaga gerejawi maupun Pendidikan Kristen di lembaga pendidikan.

Karena itu, penyusunan Kurikulum Pendidikan di STT Simpson, yang mengacu pada KKNi, beranjak dari pandangan tentang manusia sebagaimana diungkapkan Paulo Freire tentang manusia (Freire, 1985: 62), bahwa manusia adalah:

- a. Subjek yang bertindak dan bukan objek pendidikan.
- b. Bersama dengan dunia atau manusia lainnya, karenanya seorang manusia adalah *re-designer*.
- c. Makhluh hidup yang tidak dapat diatur dan dikuasai 'sepenuhnya', sehingga pendidik tidak menjalankan pendidikan dengan maksud untuk mengatur dan menguasai peserta didik sepenuhnya.

Dengan pandangan tersebut, pendidikan di STT Simpson mengadaptasi gagasan Freire, yakni "*Problem Posing Method*" (PPM), yaitu metode pendidikan yang tidak "menindas" dan bertujuan untuk membangkitkan kesadaran akan realitas. PPM didasarkan atas asumsi, "...adopting...a concept of men as a conscious beings and consciousness as consciousness intent upon the world." (Heaney, 66) Bukan hanya itu, tetapi juga, "...affirms men as beings in the process of becoming – as unfinished, uncompleted beings in and with a likewise unfinished reality." (Heaney, 72).

Filosofi yang mendasari penyusunan KKNi di STT Simpson, menganut tiga kategori, yaitu:

- a. Persoalan yang ada (ontology). Aspek ontologis realitas yang dijangkau teori dan ilmu pendidikan melalui pengalaman panca indera; yakni dunia pengalaman manusia secara empiris. Objek materil ilmu pendidikan ialah manusia seutuhnya, manusia yang lengkap aspek-aspek kepribadiannya, yaitu manusia yang berakhlak mulia dalam situasi pendidikan atau diharapkan melampaui manusia sebagai makhluk sosial

mengingat sebagai warga masyarakat ia mempunyai ciri warga yang baik (*good citizenship* atau kewarganegaraan yang sebaik-baiknya).

- b. Persoalan pengetahuan (epistemologi). Epistemologi mempertanyakan “Pengetahuan apa yang benar? Bagaimana mengetahui itu berlangsung? Bagaimana kita mengetahui bahwa kita mengetahui? Bagaimana kita memutuskan antara dua pandangan pengetahuan yang berlawanan? Apakah kebenaran itu konstan, atautkah kebenaran itu berubah dari situasi satu ke situasi lainnya? Dan akhirnya pengetahuan apakah yang paling berharga? Bagaimana menjawab pertanyaan epistemologis tersebut, akan memiliki implikasi signifikan pada pendekatan penyusunan kurikulum dan pengajaran. Apakah berdasarkan otoritas, wahyu Tuhan, empirisme, nalar dan intuisi. Pendidik tidak hanya mengetahui bagaimana siswa memperoleh pengetahuan, melainkan juga bagaimana siswa belajar. Dengan demikian epistemologi memberikan sumbangan dalam menentukan kurikulum. Pengetahuan apa yang harus diberikan kepada peserta didik dan bagaimana cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut, begitu juga bagaimana cara menyampaikan pengetahuan tersebut.
- c. Persoalan nilai (aksiologi). Dengan filsafat aksiologi guru memahami yang harus diperoleh siswa tidak hanya kuantitas pendidikan tetapi juga kualitas kehidupan karena pengetahuan tersebut.

Karena itu, penyusunan KKNi di STT Simpson menerapkan filsafat:

- a. **Teologi.** Teologi dapat juga disebut filsafat, karena teologi adalah pemikiran yang mendalam atau yang bersifat falsafahi, tentang Allah dan ciptaan-Nya dan bagaimana relasi antara Allah dan ciptaan-Nya itu. Dari Teologi akan terbentuk seperangkat keyakinan. Seperangkat keyakinan inilah yang menentukan filsafat pendidikan, yaitu: Keyakinan mengenai pengajaran dan pembelajaran, siswa, pengetahuan, dan apa yang perlu diketahui. Pemahaman teologi akan menjauhkan pendidik dari perbuatan meraba-raba, mencoba-coba tanpa terencana dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan. Dengan demikian Teologi sebagai penerang kuat, bagaimana seharusnya seorang pelayan Tuhan dan pendidik Kristen bersikap, baik terhadap dirinya maupun terhadap peserta didik. Sehingga peserta didik dibawa ke dalam pola hidup yang benar sesuai dengan kebenaran Teologi Alkitabiah.
- b. **Kosmologi.** Metafisika merupakan bagian filsafat yang mempelajari masalah hakekat: hakekat dunia dan hakekat manusia. Kosmologi secara praktis akan menjadi persoalan utama dalam pendidikan, karena manusia bergaul dengan dunia sekitarnya, maka ia memiliki dorongan yang kuat untuk memahami tentang segala sesuatu yang ada.

Memahami filsafat ini diperlukan secara implisit untuk mengetahui tujuan pendidikan. Kurikulum STT Simpson disusun berdasarkan hakikat dunia dan hakikat manusia; bahwa manusia adalah makhluk jasmani rohani, manusia adalah makhluk individual sosial, manusia adalah makhluk yang bebas, manusia adalah makhluk menyenarai. Dengan filsafat metafisika KKNi disusun dengan mempertimbangkan bagaimana cara memperlakukan peserta didik dan berguna untuk mengetahui tujuan pendidikan. STT Simpson adalah suatu institusi Teologi, karenanya banyak berhubungan dengan metafisik; seperti merenungkan Allah, firman-Nya, kehendak-Nya, dll., semua itu bersifat metafisika dan bukan bersifat fisik atau fisika.

- c. **Antropologi.** Unsur antropologis dalam penyusunan KKNi STT Simpson, mengacu pada tiga dasar antropologis berlaku universal; yakni sosialitas, individualitas dan moralitas. Di Indonesia pendidikan nasional didasarkan juga pada azas religiusitas. Secara khusus di STT Simpson azas religiusitas yang dimaksud adalah Teologi Injili atau Alkitabiah. Ajaran teologi Injili atau Alkitabiah tentang manusia adalah bahwa manusia sudah jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (*rusak total/totally depraved*). Manusia tidak dapat menyelamatkan diri sendiri dan memerlukan penolong. Karena anugerah Allah semata-mata bahwa manusia dapat memperoleh keselamatan dan pengampunan dosa serta pemulihan hubungan dengan Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus. Anugerah itu diterima manusia dengan beriman atau percaya/menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya secara pribadi.

3. Landasan Teoritis

Sebuah lembaga pendidikan berkaitan erat dengan kurikulum. Karena kurikulum adalah suatu yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin "*curriculum*" dari kata "*currere*", "*a running race course*" yang artinya adalah lapangan perlombaan yang harus dilalui oleh murid dan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam perkembangannya, kata tersebut dipakai dalam dunia pendidikan yang artinya, kurikulum adalah rancangan atau alur yang ditetapkan bagi sebuah proses pengajaran yang memiliki awal dan akhir serta aturan dan pedoman bagi perjalanan suatu pengajaran.

Posisi dan hubungan kurikulum dengan pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan berlangsung ada tiga bagian:

- a. Pendidikan dalam keluarga: interaksi tanpa rencana tertulis, tidak tahu apa yang harus diberikan dan bagaimana memberikannya, sering tidak disadari (pendidikan informal).

- b. Lingkungan masyarakat: kursus-kursus, ceramah, sarasehan dan sebagainya. Interaksi yang rancangannya kurang formal disebut pendidikan tidak formal (less formal/non formal).
- c. Lingkungan sekolah: ada kurikulum formal, bersifat tertulis. Guru-guru mendidik secara formal, pendidikan di sekolah disebut pendidikan formal.

Dari penjelasan mengenai posisi kurikulum dalam pendidikan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam sebuah proses pendidikan.
- b. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.
- c. Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan.

Kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi tetap mengacu pada prinsip dasar, kaidah atau hukum yang menjiwai suatu kurikulum. Sukmadinata (1997) mengemukakan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum:

- a. Prinsip secara umum:
 - 1) Relevansi: kurikulum memiliki relevansi berkenaan dengan tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi.
 - 2) Fleksibilitas: kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkannya bersifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya.
 - 3) Kontinuitas: adanya kesinambungan kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal.
 - 4) Praktis/Efisien: mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya dan sumber lain secara optimal.
 - 5) Efektivitas: mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang tidak efektif baik secara kualitas maupun kuantitas.
- b. Prinsip secara khusus:
 - 1) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan:
 - a) Ketentuan/kebijakan pemerintah
 - b) Survei persepsi orang tua
 - c) Survei pandangan para ahli
 - d) Pengalaman negara lain, dan
 - e) Penelitian

- 2) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan:
 - a) Penjabaran tujuan ke dalam bentuk pengalaman belajar yang diharapkan
 - b) Isi meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan
 - c) Disusun berdasarkan urutan logis dan sistematis
- 3) Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar:
 - a) Keselarasan pemilihan metode
 - b) Memperhatikan perbedaan individual
 - c) Pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- 4) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran serta ketersediaan alat yang sesuai dengan situasi:
 - a) Pengorganisasian alat dan bahan, dan
 - b) Mengintegrasikan ke dalam proses
- 5) Prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian:
 - a) Kesesuaian dengan isi dan tingkat perkembangan siswa;
 - b) Waktu, dan
 - c) Administrasi penilaian

4. Landasan Teologis

Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebenarnya merupakan sebuah ukuran atau standar kualifikasi lulusan pendidikan Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi, yang kemudian dikenal dengan nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 pasal 1 yang menyatakan bahwa:

“Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.”

Dalam kaitan dengan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi di atas, maka Alkitab sebagai sumber dan bahan untuk membangun landasan teologis KKNI, juga memiliki kerangka kualifikasi kompetensi yang semestinya dimiliki oleh Sekolah Tinggi Teologi (STT) sebagai sebuah institusi pendidikan yaitu *mampu menghadirkan, meluaskan dan memberitakan kuasa, kemuliaan dan Kerajaan Allah di muka bumi ini secara nyata dan berkesinambungan.*

Dalam era Perjanjian Lama, Adam dan Hawa adalah sosok yang diharapkan Allah, sang Pencipta untuk menghadirkan dan menyebarluaskan kuasa, kemuliaan dan Kerajaan-

Nya, melalui pemberian sebuah mandat dari Allah kepada manusia yang telah diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya itu, sebagaimana tertuang dalam Kitab Kejadian 1:28 yang berbunyi demikian: “ Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” Mandat ini lazim dikenal dengan **Mandat Penciptaan** atau **Mandat Budaya**.

Melalui mandat yang telah diberikan Allah kepada manusia di atas, tersirat makna bahwa tujuan Allah menciptakan manusia ialah agar manusia dapat menjadi wakil Allah di dunia ini yang bertugas untuk mengelola, menguasai dan memelihara semua ciptaan-Nya secara baik, teratur dan berkesinambungan, dengan satu tujuan yaitu memuliakan Diri-Nya sebagai Pencipta dan Empunya kehidupan segala makhluk. Artinya, keberadaan manusia dan semua makhluk ciptaan-Nya sudah didesain dengan suatu kerangka kualifikasi kompetensi yaitu mampu menghadirkan dan menaklukkan kuasa, kemuliaan dan kerajaan-Nya terpancar di muka bumi ini lewat mandat yang telah Allah berikan kepadanya.

Mandat itu kemudian diteruskan oleh Nuh, seorang yang hidupnya benar, tidak bercela, dan bergaul dengan Allah di antara orang-orang sezamannya (Kejadian 6:9) yang pada masa itu banyak melakukan kejahatan besar (Kejadian 6:5) dan menjalankan hidup yang rusak di bumi (Kejadian 6:12) sehingga terancam untuk dibinasakan oleh Allah (Kejadian 6:13). Melalui Air Bah, Allah memusnahkan semua ras manusia dan hanya Nuh dan keluarganya yang selamat dari musibah Air Bah itu bersama dengan semua binatang yang diperintahkan Allah untuk dipelihara dalam bahtera selama hukuman Air Bah itu berlangsung (Kejadian 7:1-3;8:1). Setelah Air Bah, Allah memperbaharui perjanjian dengan manusia melalui Nuh dan keturunannya yang lazim dikenal dengan **Perjanjian Nuh** (Kejadian 8:15-17, 21-22, 9:1, 9-17).

Selanjutnya, kerangka kualifikasi kompetensi yang dikehendaki Allah dari manusia yaitu untuk menghadirkan dan meluaskan kuasa, kemuliaan dan kerajaan-Nya itu diteruskan lagi oleh Abraham, seorang keturunan Nuh dimana melalui Abraham, Allah mengikat perjanjian untuk memberkati seluruh bangsa di muka bumi ini (Kejadian 12:1-3). Perjanjian ini lazim dikenal dengan **Perjanjian Abraham** yang wujudnya ialah terbentuknya keturunan Abraham menjadi sebuah bangsa, yaitu bangsa Israel sebagai bangsa dan umat pilihan Allah di muka bumi ini untuk mempresentasikan kuasa, kemuliaan dan kerajaan-Nya. Hal ini dapat dilihat dari kejayaan dinasti Daud yang mencapai puncaknya pada masa pemerintahan anaknya, Salomo, namun sempat pudar karena keturunan raja-raja Israel maupun Yehuda menyembah berhala dan melupakan Allah. Meskipun demikian, pasca pembuangan dari

Babel, Allah memberi mandat kepada Nehemia dan Ezra agar mempertahankan kerangka kualifikasi kompetensi umat-Nya melalui pembangunan kembali tembok Yerusalem dan Bait Suci yang sudah rusak.

Dalam era Perjanjian Baru, Yohanes Pembaptis menjadi perintis dalam hal perwujudan kerangka kualifikasi kompetensi umat Perjanjian Baru melalui berita yang dikumandangkannya yaitu menyerukan pertobatan bagi umat Allah agar mereka dapat menerima dan meluaskan kuasa, kemuliaan dan kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga lebih nyata dan signifikan, Matius 3:1-2.

Selanjutnya, melalui pelayanan Yesus Kristus, Kerajaan Allah itu sudah datang dan digenapi oleh Diri-Nya (Lukas 4:16-21). Perwujudan kualifikasi kompetensi berupa kehadiran dan perluasan kuasa, kemuliaan dan kerajaan Allah itu kemudian diteruskan oleh para Rasul dan gereja-Nya, dimulai pada hari pentecosta Roh Kudus (Kisah Para Rasul 1:8; 2:1-47) dan akan terus berlangsung sampai kepada akhir zaman di mana Yesus Kristus menjamin bahwa Ia akan datang kembali mendirikan Kerajaan-Nya, dengan kembali memberikan sebuah mandat yang sangat terkenal kepada gereja-gereja-Nya yaitu **Amanat Agung** dimana Ia memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi memberitakan Injil-Nya dan menjadikan segala bangsa murid-Nya, dimana Ia berjanji akan selalu menyertai gereja-Nya (Matius 28:19-20) dengan satu tujuan untuk menghadirkan, memberitakan dan meluaskan kuasa, kemuliaan dan kerajaan-Nya tergenapi secara sempurna bagi seluruh makhluk hidup di seluruh alam semesta ini untuk selama-lamanya.

C. Kebijakan Pengembangan Kurikulum STT Simpson

Dengan terbitnya Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), kurikulum pendidikan tinggi juga sudah harus merujuk kepada cakupan capaian pembelajaran yang ditunjukkan oleh seorang lulusan. Demikian juga dengan Prodi di lingkup Sekolah Tinggi Teologi Simpson (STT Simpson) akan migrasi ke KKNI sesuai dengan peraturan yang telah terbit sejak tahun 2012 tersebut. Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 juga mengamanatkan penerapan KKNI dalam lingkup pendidikan tinggi. Lebih jelas dikemukakan dalam Pasal 10 ayat 4 bahwa dalam lingkup Perguruan tinggi berikut ini:

- a. Setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.

- b. Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi.
- c. Setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya capaian pembelajaran program studi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah salah satu rujukan nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia melalui pencapaian kualifikasi sumberdaya manusia Indonesia yang dihasilkan oleh sistem pendidikan dan sistem pelatihan kerja nasional, serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran. Peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Terdapat dua kata kunci untuk mengkaitkan antara kurikulum dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yaitu capaian pembelajaran (*learning outcomes*) dan kualifikasi. Pengemasan capaian pembelajaran ke Kurikulum Prodi STT Simpson dalam jenjang kualifikasi KKNI sangat penting untuk keperluan penyandingan maupun penyetaraan kualifikasi dan atau rekognisi antara tingkat pendidikan dan atau tingkat pekerjaan. Di samping itu, pengemasan capaian pembelajaran ke dalam KKNI juga penting untuk keperluan harmonisasi dan kerjasama saling pengakuan kualifikasi dengan negara lain, baik secara bilateral maupun secara multilateral. Pengembangan kurikulum Prodi STT Simpson didasarkan atas berbagai kebijakan yang ada sebagai berikut.

1. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), STT Simpson menetapkan seluruh prodi memperbaiki kurikulumnya sesuai dengan jiwa KBK, KKNI, dan mengacu buku panduan ini.
2. Menjadi Perguruan Tinggi Teologi Unggulan dalam Bidang Teologi Kontekstual yang Injili dan Pendidikan Kristen Pada Tahun 2027 di Indonesia. Visi ini harus menjadi dasar pengembangan kurikulum di setiap prodi di STT Simpson.
3. Pemutakhiran kurikulum prodi. Semua prodi di STT Simpson wajib meninjau kembali kurikulumnya secara serentak terhitung mulai bulan *April 2018* dengan mengacu pada buku panduan ini sesuai dengan jiwa KKNI, KBK, kemajuan IPTEKS, kebutuhan masyarakat, serta visi-misi STT Simpson.
4. Penggunaan kurikulum baru. Kurikulum baru hendaknya mulai diuji coba pada perkuliahan mahasiswa baru pada bulan *Agustus tahun ajaran 2018 - 2019*.
5. Penyediaan dana pemutakhiran kurikulum. STT Simpson menyediakan dana bantuan kepada setiap prodi untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum baru tersebut.

D. Tujuan

Tujuan pengembangan kurikulum prodi di lingkungan STT Simpson adalah sebagai berikut.

1. Memperbaiki kurikulum sesuai dengan kompetensi generik KKNI,
2. Menetapkan kualifikasi lulusan di setiap prodi,
3. Menyusun *Learning Outcome* sesuai dengan deskripsi generik KKNI di setiap prodi,
4. Menyusun struktur kurikulum prodi yang mencakup mata kuliah institusional STT Simpson dan prodi, dan memperbaiki sistem pembelajaran, sarana dan prasarana belajar, serta penilaian sesuai dengan kurikulum baru yang telah disusun.

BAB II

VISI DAN MISI KELEMBAGAAN

Kurikulum Program Studi harus disusun berdasarkan atas visi dan misi Sekolah Tinggi Teologi Simpson. Berdasarkan pemikiran tersebut maka sangatlah penting mendeskripsikan visi, misi STT Simpson dan Prodi agar menjadi media pengingat dan penyelarasan langkah dalam pengembangan kurikulum dan implementasinya.

A. Visi dan Misi Institusi STT Simpson

1. Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Teologi Unggulan dalam Bidang Teologi Kontekstual yang Injili dan Pendidikan Kristen Pada Tahun 2027 di Indonesia.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan tinggi teologi kontekstual yang Injili berbasis pelayanan holistik.
- b. Menyelenggarakan lembaga pendidikan Teologi yang mengutamakan pengembangan intelektualitas unggul.
- c. Menjadi wadah pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu teologi kontekstual dan pendidikan Kristen sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Mempersiapkan cendekiawan Kristen yang berintegritas dan terampil dalam pelayanan di gereja, masyarakat, dan negara.
- e. Melaksanakan pengabdian pelayanan di Gereja dan Masyarakat.

B. Visi, Misi, dan Tujuan Prodi Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson

1. Visi

Menjadi Program Studi Misi dan Komunikasi Kristen yang unggul dalam pelayanan holistik dan praktik komunikasi lintas budaya pada tahun 2027 di Indonesia.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Misi dan Komunikasi Kristen yang Injili, Holistik dan Kontekstual yang mengutamakan pengembangan intelektualitas, karakter dan formasi rohani yang unggul.
- b. Menjadi wadah pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu misi dan Komunikasi Kristen sesuai dengan perkembangan zaman.

- c. Mempersiapkan calon pemberita injil, serta utusan misi lintas budaya yang berintegritas dan terampil dalam pelayanan di gereja, masyarakat, dan negara.
- d. Mempersiapkan calon komunikator yang mampu mengomunikasikan injil dalam dialog lintas agama.
- e. Mempersiapkan calon utusan misi yang mampu mengomunikasikan injil secara kontekstual kepada seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- f. Melaksanakan pengabdian pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

3. Tujuan

Menjadi Perguruan Tinggi Teologi yang mampu menghasilkan Lulusan dengan Profil Kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan luas dalam bidang Misi dan Komunikasi Kristen yang Injili, Holistik dan Kontekstual.
- b. Mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu misi dan Komunikasi Kristen sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Mampu menjadi pemberita Injil, serta utusan misi lintas budaya yang berintegritas dan terampil dalam pelayanan di gereja, masyarakat, dan negara.
- d. Mampu mengomunikasikan Injil dalam dialog lintas agama.
- e. Mampu mengomunikasikan Injil secara kontekstual kepada seluruh lapisan dan golongan masyarakat.
- f. Mampu melaksanakan pengabdian pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

C. Kompetensi Lulusan Prodi Misi dan Komunikasi Kristen

Menjadi pemimpin Kristen yang unggul, berintegritas, mandiri, dan terampil dalam pelayanan di gereja, masyarakat dan negara.

1. Unggul

Komunikator dan Pemberita Injil yang mampu bersaing dalam ajang kompetisi baik ditingkat lokal maupun nasional dengan cara meningkatkan bimbingan akademik mahasiswa, memberi pendampingan mahasiswa untuk kompetisi lokal dan meningkatkan IPK mahasiswa.

2. Berintegritas

Komunikator dan Pemberita Injil yang mampu menjadi teladan dalam pengajaran yang dibagikannya dengan membina spiritualitas mahasiswa sesuai prinsip firman Tuhan.

3. Mandiri

Komunikator dan Pemberita Injil yang mampu mengembangkan diri dalam menghadapi tantangan dengan melatih mahasiswa di bidang misi dan komunikasi Kristen.

4. Terampil

Komunikator dan Pemberita Injil yang mampu menerapkan ilmunya dalam pelayanan lintas budaya, masyarakat, dan golongan dengan cara melatih mahasiswa mengembangkan keterampilan pelayanan holistik.

D. Profil Lulusan Prodi Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson

Profil lulusan prodi S1 Misi dan Komunikasi Kristen ditentukan melalui mekanisme penggabungan visi Institusi dengan visi prodi teologi menggunakan analisis SWOT (*Strengths, weaknes, oportunities, dan threats*) dan analisis kebutuhan pasar melalui *tracer study* kepada alumni dan juga masukan dari asosiasi profesi, pihak *stakeholder* dan masyarakat (wali mahasiswa). Sehingga lulusan prodi S1 Misi dan Komunikasi Kristen diharapkan akan menjadi:

a. Komunikator

- 1) Terampil dalam komunikasi lintas budaya.
- 2) Memunyai pengetahuan ilmiah-akademis yang memadai, baik ilmu pengetahuan teologi maupun ilmu komunikasi.
- 3) Memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang komunikator dan peneliti dalam bidang komunikasi.
- 4) Menjadi seorang komunikator yang penuh pengabdian kepada Allah, melalui pelayanan kepada masyarakat yang majemuk dengan kesungguhan dan kerendahan hati.
- 5) Memunyai tingkat kerohanian, mental dan moral yang sesuai dengan standar kebenaran Alkitab dan dapat diteladani sehingga dapat menjadi komunikator efektif dalam komunikasi lintas budaya.
- 6) Siap dan mampu melayani umat, gereja, dan masyarakat dalam rangka pengamalan teologi Kristen.
- 7) Mampu melayani umat, gereja, dan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Kristen.

b. Utusan Misi

- 1) Menyadari tanggungjawabnya untuk mewartakan anugerah keselamatan dari Allah melalui Yesus Kristus.

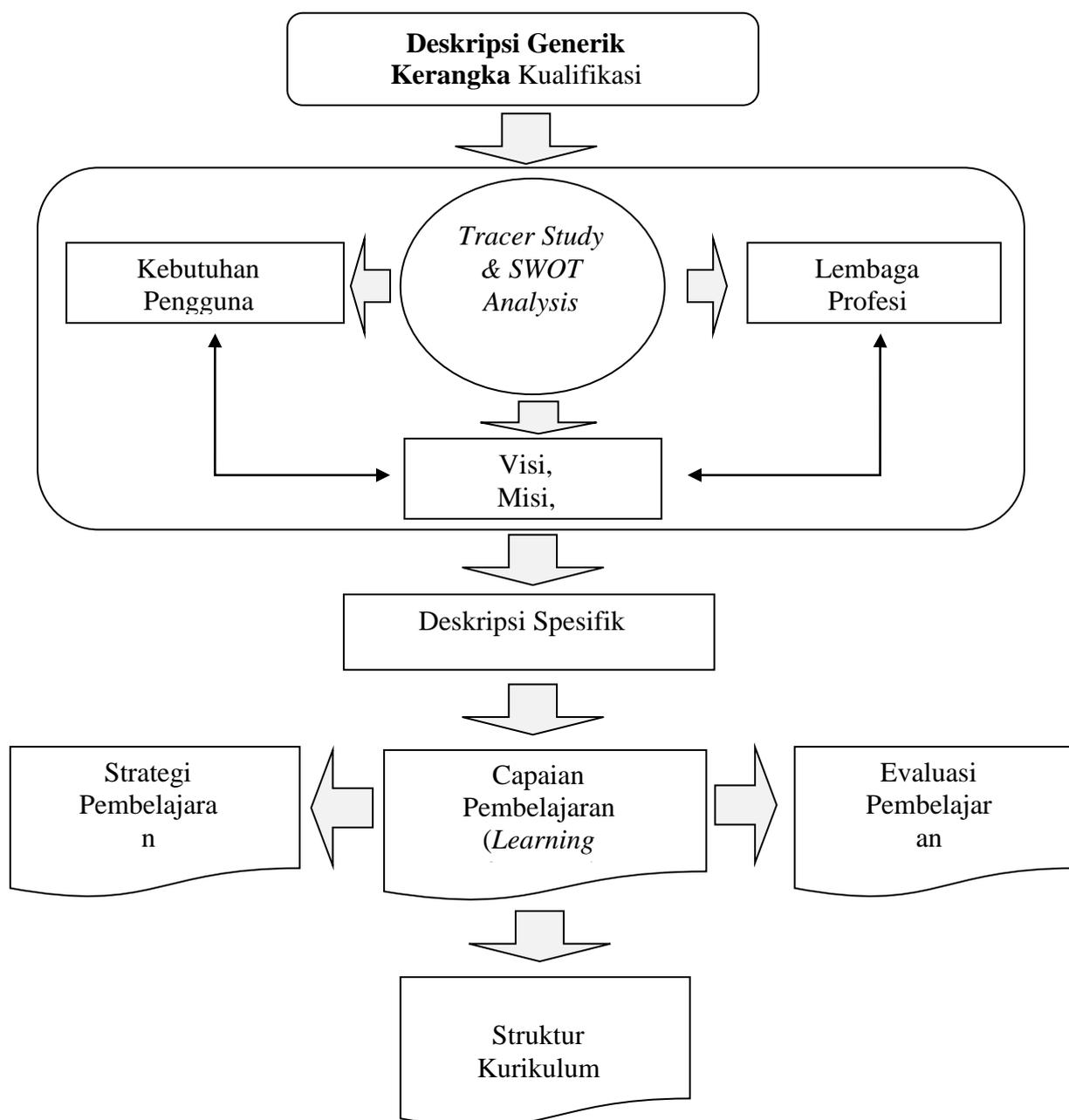
- 2) Memunyai pengetahuan ilmiah-akademis yang memadai, baik ilmu pengetahuan teologi maupun ilmu misi lintas budaya.
- 3) Mampu memuridkan orang percaya untuk terlibat dalam pewartaan Injil secara kontekstual.
- 4) Mampu memecahkan permasalahan dalam masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.
- 5) Mampu menjadi seorang utusan Injil, penanam jemaah baru, pemimpin lembaga penginjilan, dan peneliti dalam bidang misi lintas budaya.

BAB III

CAPAIAN PEMBELAJARAN (*LEARNING OUTCOMES*)

A. Model Penyusunan Kurikulum

Sesuai dengan arahan dalam Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Program Studi, perumusan kurikulum didasarkan kepada sejumlah pertimbangan yang sifatnya analisis lingkungan internal dan eksternal dalam bentuk analisis SWOT dan *tracer study*. Berikut ini dilukiskan model penyusunan kurikulum Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson berdasarkan KKNI:



Gambar 1 – Model Perumusan Kurikulum Berbasis KKNI

B. Deskripsi Generik KKNi

Terdapat sejumlah deskripsi generik dari kualifikasi yang harus dicapai oleh lulusan Strata 1 seperti yang tertuang pada Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang terdiri dari deskripsi kompetensi yang harus dimiliki oleh semua level dan deskripsi kompetensi yang terkait dengan level/jenjang pendidikan yang disandang oleh lulusan strata 1.

Uraian deskripsi umum yang harus ada pada semua tingkatan dalam KKNi adalah sebagai berikut:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya,
- c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia,
- d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya,
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain,
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

C. Kualifikasi Lulusan Prodi S1 Misi dan Komunikasi Kristen

Lulusan Strata 1 dalam perspektif KKNi berada pada level 6 yang diharapkan mencapai kualifikasi sebagai berikut:

- b. Mampu mengaplikasikan bidang keahlian pendidikan agama Kristen dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- c. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

D. Deskripsi Spesifik Program Studi Misi dan Komunikasi Kristen

Terdapat sejumlah pertimbangan dalam perumusan deskripsi spesifik Program Studi Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson, yaitu uraian deskripsi generik KKNi untuk level 6, analisis SWOT, dan *tracer study*. Berdasarkan masukan atas ketiga hal tersebut, Program Studi Misi dan Komunikasi Kristen menetapkan deskripsi spesifik program studi, yaitu:

Kode	Deskripsi Generik	Aspek	Kode	Deskripsi Spesifik
A	Mampu mengaplikasikan bidang keahlian Teologi dan memanfaatkan IPTEKS pada bidang dalam misi dan komunikasi lintas budaya	Aspek Keterampilan Umum	A1	Mampu mengaplikasikan ilmu Misi dan komunikasi khususnya Komunikasi Kristen. Mampu memberdayakan masyarakat melalui Pengembangan pelayanan holistik
			A2	Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) pada bidang Misi dan komunikasi Kristen
			A3	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam pelayanan.
B	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan teologi secara umum dan konsep teoritis dalam bidang misi dan komunikasi Kristen	Aspek Pengetahuan	B1	Menguasai konsep teoritis bidang ilmu Teologi secara umum (sistematika, historika, biblika dan praktika).
			B2	Menguasai konsep teoritis Teologi kontekstual yang Alkitabiah
			B3	Memformulasikan penyelesaian masalah dalam pelayanan secara prosedural berdasarkan kebenaran Alkitab secara kontekstual.
C	Mampu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pelaksanaan misi dan komunikasi lintas budaya	Aspek Keterampilan Khusus	C1	Mampu bertindak secara objektif dan tepat berdasarkan pendalaman teologis, sistematis dan logis berdasarkan data dan informasi
			C2	Cakap menginformasikan, mengarahkan ketika memutuskan dan memilih ragam situasi secara tepat dan akurat.
D	Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	Aspek Sikap dan Karakter	D1	Bertanggung jawab secara profesional dan etik terhadap pencapaian hasil kerja sebagai pekerja gereja dan <i>para church</i>
			D2	Bertanggung jawab secara profesional dan etik terhadap pencapaian hasil kerja gereja dan <i>para church</i>

			D3	Bersikap sesuai dengan tuntutan spiritual Kristen.
			D4	Bersikap sesuai dengan tuntutan Sosial sebagai pekerja Kristus
			D5	Bersikap sesuai dengan tuntutan Profesional sebagai pengerja Kristus.

E. Capaian Pembelajaran (Learning outcome, LO) Prodi Teologi

Capaian pembelajaran (learning outcome, LO) Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson memperhatikan deskripsi generik dan spesifik serta masing-masing profil lulusan Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen sebagai Tenaga Misi Lintas Budaya. Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen menetapkan capaian pembelajaran lulusan Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen, yaitu:

1. Aspek Keterampilan Umum
2. Aspek Pengetahuan
3. Aspek Keterampilan Khusus
4. Aspek Sikap dan Karakter

Kode	Dskripsi Generik	Aspek	Kode	Deskripsi Spesifik	Learning outcomes Komunikator	Learning outcomes Utusan Misi
A	Mampu mengaplikasikan bidang keahlian Teologi Kontekstual dan memanfaatkan IPTEKS pada bidang pengembangan pelayanan holistik dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	Aspek Keterampilan Umum	A1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengaplikasikan ilmu Misi dan komunikasi khususnya Komunikasi Kristen 2. Mampu memberdayakan masyarakat melalui Pengembangan pelayanan holistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangkap peluang pengembangan ilmu Komunikasi Kristen 2. Merancang program pengembangan ilmu Komunikasi berbasis pengembangan pelayanan holistik dan program pembinaan warga jemaat. 3. Melakukan transfer <i>knowledge</i> bidang Komunikasi. 4. Mampu memimpin dan mengelola pelayanan gerejawi, serta masyarakat luas. 5. Menulis karya ilmiah Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun strategi pelayanan Misi dan komunikasi 2. Menganalisa strategi penginjilan kontekstual dalam pengembangan pelayanan holistik 3. Melaksanakan pengembangan pelayanan holistik 4. Mengevaluasi program pengembangan pelayanan holistik.
			A2	Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) pada bidang Misi dan komunikasi Kristen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan memanfaatkan perkembangan IPTEKS dibidang Pelayanan lintas budaya bagi pengembangan ilmu komunikasi Kristen 2. Memilih dan mengoptimalkan penggunaan IPTEKS yang dibutuhkan untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perkembangan IPTEKS dibidang misi kontekstual. 2. Memilih dan mengoptimalkan penggunaan IPTEKS yang dibutuhkan untuk pengembangan misi kontekstual.

					<p>pengembangan ilmu komunikasi Kristen</p> <p>3. Mensinergikan perkembangan ilmu teologi kontekstual dengan IPTEKS.</p>	
			A3	<p>Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam pelayanan.</p>	<p>1. Memahami dinamika perkembangan ilmu komunikasi Kristen</p> <p>2. Memanfaatkan perkembangan ilmu komunikasi Kristen guna menjawab tuntutan zaman dan menyelesaikan konflik dalam pelayanan.</p>	<p>1. Menganalisis tantangan dan dinamika misi kontekstual</p> <p>2. Menyusun penyesuaian strategi misi kontekstual.</p>
B	<p>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural</p>	Aspek Pengetahuan	B1	<p>Menguasai konsep teoritis bidang ilmu Teologi secara umum (sistematika, historika, biblika dan praktika).</p>	<p>1. Mampu menguasai teori Metodologi Penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi keilmuan, gereja, dan masyarakat.</p> <p>2. Mampu merumuskan pengajaran komunikasi Kristen dalam implementasi bagi pelayanan lintas budaya.</p> <p>3. Mampu menguasai dasar-dasar pengajaran ilmu komunikasi dalam pelayanan lintas budaya.</p>	<p>Mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip PI pribadi dan memobilisasi jemaat dalam misi</p>

			B2	Menguasai konsep teoritis Teologi kontekstual yang Alkitabiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merumuskan landasan alkitabiah komunikasi Kristen untuk pembinaan rohani jemaat rumah 2. Mampu memahami prinsip-prinsip dan pengembangan pelayanan jemaat secara kontekstual (Gereja rumah) 	Mampu mengidentifikasi dan menguasai metoda dan prinsip-prinsip PI secara kontekstual
			B3	Memformulasikan penyelesaian masalah dalam pelayanan secara prosedural berdasarkan kebenaran Alkitab secara kontekstual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merancang dan menetapkan prosedur penatalayanan secara holistik yang alkitabiah sesuai konteks 2. Mampu menyusun langkah-langkah pola pembinaan rohani jemaat rumah 	Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dalam pelayanan holistik secara prosedural, alkitabiah dan kontekstual.
C	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, serta mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	Aspek Keterampilan Khusus	C1	Mampu bertindak secara objektif dan tepat berdasarkan pendalaman teologis, sistematis dan logis berdasarkan data dan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan analisis kebutuhan (<i>needs assesment</i> SWOT) dibidang pelayanan lintas budaya 2. Merumuskan orientasi komunikasi dan pelayanan yang alkitabiah 3. Menyusun obyek, mekanisme, prioritas kerja dan tujuan pengembangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan analisis kebutuhan (<i>needs assesment</i> SWOT) dalam bidang misi 2. merumuskan orientasi pelayanan misi kontekstual 3. Menyusun obyek, mekanisme, prioritas kerja dan tujuan pengembangan misi kontekstual

					<p>elayanan lintas budaya yang alkitabiah</p>	
			C2	<p>Cakap menginformasikan, mengarahkan ketika memutuskan dan memilih ragam situasi secara tepat dan akurat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengomunikasikan hasil <i>needs assesment</i> hingga prioritas kerja kepada <i>stakeholder</i> sesuai pengembangan kebutuhan pelayanan lintas budaya 2. Melakukan komunikasi, koordinasi dan diskusi dengan <i>stakeholder</i> tertentu dalam menggali dan merumuskan isu-isu komunikasi sebagai arah pembinaan rohani warga jemaat rumah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengomunikasi hasil <i>needs assesment</i> hingga prioritas kerja kepada <i>stakeholder</i> sesuai pengembangan pelayanan misi lintas budaya. 2. Melakukan komunikasi, koordinasi dan diskusi dengan <i>stakeholder</i> tertentu dalam menggali dan merumuskan pengembangan pelayanan misi kontekstual
D	<p>Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi</p>	Aspek Sikap dan Karakter	D1	<p>Bertanggung jawab secara profesional dan etik terhadap pencapaian hasil kerja sebagai pekerja gereja dan <i>para church</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku sesuai prinsip etika pengajaran dan pelayanan holistik yang alkitabiah 2. Bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku dalam pembinaan rohani warga jemaat sesuai prinsip etika Kristen 	<p>Bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku dalam pelayanan Misi sesuai prinsip etika Kristen</p>

				<ul style="list-style-type: none">○ Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;○ Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;○ Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;○ Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;○ Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.○ Menumbuhkembangkan karakter kemandirian yang didukung oleh sikap kritis dan adaptif terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni
--	--	--	--	--

F. Penetapan Mata Kuliah

Mata kuliah yang dipilih sesuai dengan isi deskripsi capaian pembelajaran dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

Dalam Pasal 7 Kepmendiknas Nomor 232/U/2000 disebutkan bahwa kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional, yang terdiri atas kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciri ilmu pengetahuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya. dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi.

Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Sesuai dengan pengelompokan mata kuliah tersebut, penetapan mata kuliah inti dan mata kuliah institusional berdasarkan isi deskripsi capaian pembelajaran Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson ditetapkan sebagai berikut:

Deskripsi Generik	Deskripsi Spesifik	Learning outcomes Komunikator	Learning outcomes Utusan Misi	Mata Kuliah
<p>Mampu mengaplikasikan bidang keahlian Misi dan komunikasi Kristen dan memanfaatkan IPTEKS pada bidang pengembangan pelayanan holistik dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengaplikasikan ilmu Misi khususnya Misi Lintas Budaya. 2. Mampu memberdayakan masyarakat melalui Pengembangan pelayanan holistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangkap peluang pengembangan ilmu Komunikasi Kristen 2. Merancang program pengembangan ilmu Komunikasi berbasis pengembangan pelayanan holistik. 3. Melakukan transfer <i>knowledge</i> bidang Komunikasi. 4. Mampu memimpin dan mengelola pelayanan gerejawi, serta masyarakat luas. 5. Menulis karya ilmiah Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun strategi pelayanan Misi dan komunikasi 2. Menganalisa strategi penginjilan kontekstual dalam pengembangan pelayanan holistik 3. Melaksanakan pengembangan pelayanan holistik. 4. Mengevaluasi program pengembangan pelayanan holistik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teologi kontekstual 2. Misiologi 3. Teologi Misi Kemah Injil 4. Teori-Teori Komunikasi 5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 6. Komunikasi Lintas Budaya 7. Psikologi Komunikasi
	<p>Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) pada bidang Misi dan komunikasi Kristen</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan memanfaatkan perkembangan IPTEKS dibidang Pelayanan lintas budaya bagi pengembangan ilmu komunikasi Kristen 2. Memilih dan mengoptimalkan penggunaan IPTEKS yang dibutuhkan untuk pengembangan ilmu komunikasi Kristen. 3. Mensinergikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perkembangan IPTEKS dibidang misi kontekstual. 2. Memilih dan mengoptimalkan penggunaan IPTEKS yang dibutuhkan untuk pengembangan misi kontekstual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi Komunikasi 2. Jurnalistik Cetak dan Daring 3. Musik Kontekstual

		perkembangan ilmu teologi kontekstual dengan IPTEKS.		
	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam pelayanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dinamika perkembangan ilmu komunikasi Kristen 2. Memanfaatkan perkembangan ilmu komunikasi Kristen guna menjawab tuntutan zaman dan menyelesaikan konflik dalam pelayanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis tantangan dan dinamika misi kontekstual 2. Menyusun penyesuaian strategi misi kontekstual. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosiologi Komunikasi dan Misi 2. Teori-teori Komunikasi 3. Folk Islam 4. Pelayanan Masyarakat Majemuk
Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural	Menguasai konsep teoritis bidang ilmu Teologi secara umum (sistematika, historika, biblika dan praktika).	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mampu menguasai teori Metodologi Penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi keilmuan, gereja, dan masyarakat. 6. Mampu merumuskan pengajaran komunikasi Kristen dalam implementasi bagi pelayanan lintas budaya. 7. Mampu menguasai dasar-dasar pengajaran ilmu komunikasi dalam pelayanan lintas budaya. 	Mampu mengidentifikasi prinsip-prinsip PI pribadi dan memobilisasi jemaat dalam misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Misi 2. Metode Penelitian Komunikasi 3. Pengantar Teologi Sistematika 4. Dogmatika I 5. Dogmatika II 6. Dogmatika III 7. Tafsir Eskatologi 8. Teologi Perjanjian Lama 9. Teologi Perjanjian Baru 10. Sejarah Gereja Umum 11. Sejarah dan Azas GKII dan C&MA 12. Isu-isu Teologi
	Menguasai konsep teoritis Teologi kontekstual yang Alkitabiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu merumuskan landasan alkitabiah komunikasi Kristen untuk pembinaan rohani jemaat rumah 	Mampu mengidentifikasi dan menguasai metoda dan prinsip-prinsip PI secara kontekstual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Perjanjian Lama 2. Pengantar Perjanjian Baru 3. Bahasa Ibrani 4. Bahasa Yunani 5. Bahasa Inggris

		2. Mampu memahami prinsip-prinsip dan pengembangan pelayanan jemaat secara kontekstual (Gereja rumah)		6. Bahasa Indonesia 7. Hermeneutika 8. Studi Kitab Kejadian 9. Studi Kitab Yesaya 10. Studi Induktif Markus 11. Studi Injil Yohanes 12. Kisah Para Rasul 13. Surat Roma 14. Surat 1 & 2 Korintus 15. Dasar-dasar Misi 16. Folk Islam
	Memformulasikan penyelesaian masalah dalam pelayanan secara prosedural berdasarkan kebenaran Alkitab secara kontekstual.	1. Mampu merancang dan menetapkan prosedur penatalayanan secara holistik yang alkitabiah sesuai konteks 2. Mampu menyusun langkah-langkah pola pembinaan rohani jemaat rumah	Mampu menyelesaikan masalah yang timbul dalam pelayanan holistik secara prosedural, alkitabiah dan kontekstual.	1. Antopologi 2. Etnografi 3. Teologi Agama-Agama 4. Pelayanan Kontekstual 5. Apologetika 6. Apologetika Lanjut 7. Isu-Isu Teologi 8. Filsafat Misi 9. Studi Islam 10. Hermeneutik 11. Pembinaan Jemaah Rumah
Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam	Mampu bertindak secara objektif dan tepat berdasarkan pendalaman teologis, sistematis dan logis berdasarkan data dan informasi	1. Melakukan analisis kebutuhan (<i>needs assesment</i> SWOT) dibidang pelayanan lintas budaya 2. Merumuskan orientasi komunikasi dan pelayanan yang alkitabiah. 3. Menyusun obyek, mekanisme, prioritas kerja dan tujuan pengembangan	1. Melakukan analisis kebutuhan (<i>needs assesment</i> SWOT) dalam bidang misi. 2. merumuskan orientasi pelayanan misi kontekstual. 3. Menyusun obyek, mekanisme, prioritas kerja dan tujuan pengembangan misi kontekstual	1. Pastoral Kontekstual 2. Manajemen & Kepemimpinan Misi 3. Penginjilan Kontekstual 4. Pelayanan Kontekstual 5. Agama-agama Rakyat 6. Logika

memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok		elayanan lintas budaya yang alkitabiah		
	Cakap menginformasikan, mengarahkan ketika memutuskan dan memilih ragam situasi secara tepat dan akurat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengomunikasikan hasil <i>needs assesment</i> hingga prioritas kerja kepada <i>stakeholder</i> sesuai pengembangan kebutuhan pelayanan lintas budaya 2. Melakukan komunikasi, koordinasi dan diskusi dengan <i>stakeholder</i> tertentu dalam menggali dan merumuskan isu-isu komunikasi sebagai arah pembinaan rohani warga jemaat rumah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengomunikasi hasil <i>needs assesment</i> hingga prioritas kerja kepada <i>stakeholder</i> sesuai pengembangan pelayanan misi lintas budaya. 2. Melakukan komunikasi, koordinasi dan diskusi dengan <i>stakeholder</i> tertentu dalam menggali dan merumuskan pengembangan pelayanan misi kontekstual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teologi Misi Kemah Injil 2. Bahasa Arab 3. Khotbah Kontekstual 4. Orality 5. Komunikasi Lintas Budaya 6. Urban Ministry 7. Pelayanan Misi Pemuda 8. Penulisan Karya Ilmiah 9. Pelayanan Misi Anak 10. Penanaman Jemaat Suku 11. Teori-teori Komunikasi 12. Kuliah Kerja Lapangan 13. Teologi Penganiayaan dan Pemuridan 14. Skripsi
Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	Bertanggung jawab secara profesional dan etik terhadap pencapaian hasil kerja sebagai pekerja gereja dan <i>para church</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku sesuai prinsip etika pengajaran dan pelayanan holistik yang alkitabiah 2. Bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku dalam pembinaan rohani warga jemaat sesuai prinsip etika Kristen 	Bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku dalam pelayanan Misi sesuai prinsip etika Kristen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika Komunikasi Misi 2. Kewarganegaraan & Pancasila 3. Pembinaan Karakter dan Formasi Rohani
	Bertanggung jawab secara profesional dan etik terhadap pencapaian hasil kerja gereja dan <i>para church</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktualisasikan secara profesional dan etik hasil pelayanan lintas budaya. 2. Mandiri secara profesional 	1. Mempertanggungjawabkan secara profesional dan etik alkitabiah pelaksanaan misi kontekstual.	

		<p>dan etik dalam melayani dan membina jemaat rumah.</p> <p>3. Menyeleksi berbagai pandangan teologi berdasarkan kebenaran Alkitab.</p>	<p>2. Menganalisis tuntutan dan dinamika dalam pelaksanaan misi kontekstual</p>
	<p>Bersikap sesuai dengan tuntutan spiritual Kristen.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Taat kepada Allah yang diwujudkan dalam sikap taat kepada peraturan, gereja, pemerintah. ○ Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas sebagai misi dan komunikator Kristen berdasarkan prinsip komunikasi dan Etika Kristen. ○ Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menginternalisasi nilai kekristenan dan etika akademik. ○ Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air ○ Memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa; ○ Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; ○ Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila; ○ Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; ○ Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian 	
	<p>Bersikap sesuai dengan tuntutan Sosial sebagai pekerja Kristus</p>		
	<p>Bersikap sesuai dengan tuntutan Profesional sebagai pengerja Kristus.</p>		

		<p>terhadap masyarakat dan lingkungan;</p> <ul style="list-style-type: none">○ Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;○ Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;○ Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.○ Menumbuhkembangkan karakter kemandirian yang didukung oleh sikap kritis dan adaptif terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni○ Menumbuhkembangkan karakter kemandirian yang didukung oleh sikap kritis dan adaptif terhadap perkembangan ilmu, teknologi dan seni	
--	--	--	--

BAB IV**STRUKTUR KURIKULUM DAN SEBARAN MATA KULIAH****A. Program Studi**

STT Simpson memiliki dua Prodi terdiri atas kependidikan (Kp) dan nonkependidikan (NKp), satu di antaranya menyelenggarakan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dari dua prodi tersebut yang berjenjang strata satu (S1) ada dua prodi. Kedua prodi tersebut ada yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Nama Prodi di STT Simpson

No	Program Studi	Jenjang dan Jenis Program	
		Kp	NKp
1.	Teologi		S1
2.	Pendidikan Agama Kristen	S1	
3.	Misi dan Komunikasi Kristen		S1

Keterangan:

Kp = Kependidikan

NKp = Non Kependidikan

B. Strategi Pengembangan Kurikulum

Mata kuliah yang dipilih sesuai dengan isi deskripsi capaian pembelajaran dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

Dalam Pasal 7 Keppmendiknas Nomor 232/U/2000 disebutkan bahwa kurikulum inti merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang harus dicakup dalam suatu program studi yang dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku secara nasional, yang terdiri atas kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian, kelompok mata kuliah yang mencirikan tujuan pendidikan dalam bentuk penciiri ilmu pengetahuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap berperilaku dalam berkarya. dan cara berkehidupan bermasyarakat, sebagai persyaratan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penyelesaian suatu program studi.

Kurikulum institusional merupakan sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pendidikan tinggi, terdiri atas tambahan dan kelompok ilmu dalam kurikulum inti yang disusun dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk mencapai kompetensi

lulusan setiap prodi, perlu ditentukan kelompok bahankajian. Dari bahan kajian itu kemudian dirumuskan nama mata kuliah sebagai materi kajian beserta bobot sks-nya yang siap diinteraksikan melalui proses pembelajaran. Pendekatan Kompetensi yang berorientasi pada tujuan. Pemilihan pengalaman belajar yang relevan, dan terdiri tiga kelompok kategori yaitu : Teoritas, latihan terbatas dan praktek pengalaman lapangan. Ramuan pengalaman belajar mengajar dalam Program Studi (PRODI) terdiri dari capaian pembelajaran; (1) Pengetahuan, (2) Sikap, (3) Keterampilan Khusus, (4) Keterampilan Umum.

Beban dan lama studi bagi; (1) Program Vokasi, beban studi minimal 36 sks dan maksimal 110 sks, dengan lama studi antara 1-3 tahun, (2) Program Kesarjanaan atau Stratum Satu (S1) beban studi minimal 144 SKS dan maksimal 150 SKS, dengan lama studi antara 4 sampai 7 tahun.

- 1) Program Pascasarjana Stratum Dua (S2) minimal 36 SKS dan maksimal 72 SKS bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan S1 Teologi/PAK.
- 2) Program Pascasarjana Stratum Dua (S2) minimal 70 SKS dan maksimal 107 SKS bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan S1 non Teologi/PAK.
- 3) Program Pascasarjana Stratum Tiga (S3) minimal 36 SKS dan maksimal 72 SKS.

Kurikulum Inti Program Studi (PRODI) ditetapkan oleh Pemerintah cq. DITJEN Bimas Kristen Kementerian Agama R.I. dan dikembangkan oleh Program Studi masing-masing atas persetujuan Senat atau Unsur Pimpinan Sekolah Tinggi Teologi Simpson, setelah melalui mekanisme Rapat Akademik.

Kurikulum Institusi ditetapkan dan dikembangkan dengan mempertimbangkan visi, misi dan kebutuhan di lapangan pelayanan. Perbandingan beban ekivalen dalam bentuk satuan kredit semester antara kompetensi utama dengan kompetensi pendukung serta kompetensi lain di dalam kurikulum berkisar antara 40- 80% : 20-40% : 0-30%.

C. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum KKNi STT Simpson telah disusun sesuai dengan VMTS institusi dan prodi, sehingga dapat menjadi tolok ukur pencapaian VMTS khususnya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan unggul dalam merancang, mengembangkan dan mempraktikkan teologi kontekstual Injili dan Pendidikan Agama Kristen. Kurikulum Prodi Teologi STT Simpson disusun untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan dalam bidang teologi kontekstual, kemampuan melakukan pelayanan kontekstual, wawasan iman Kristen, kompetensi dalam mengembangkan ilmu teologi dan mengimplementasikannya dalam

masyarakat. Kurikulum prodi PAK STT Simpson disusun untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam ilmu, penelitian, dan praktik Pendidikan Agama Kristen.

8. Mata kuliah *Common ground*

Program *Common ground* memberi kesempatan kepada lulusan untuk memperoleh gelar ganda. Program *common ground* ini diwujudkan dalam bentuk mata kuliah-mata kuliah yang sama dan setara pada dua atau lebih program studi. Oleh karena itu program *common ground* ini dikembangkan di tingkat prodi, dan dengan ketentuan pengambilan mata kuliah *common ground* harus diakreditasi dengan memperhatikan ekuivalensi.

a. *Common Ground* institusi:

Mata Kuliah Wajib

No	Kode	SKS	Nama Mata Kuliah
1.	03.02.14.1.2020	3	Bahasa Ibrani
2.	03.01.01.1.2020	2	Bahasa Indonesia
3.	03.02.15.1.2020	3	Pengantar Perjanjian Lama
4.	03.02.16.1.2020	3	Pengantar Perjanjian Baru
5.	03.04.04.1.2020	2	Dasar-Dasar Misi
6.	03.03.01.1.2020	0	Penulisan Karya Ilmiah
7.	03.02.01.2.2020	2	Hermeneutika
8.	03.02.02.2.2020	2	Pembimbing Teologi Sistematis
9.	03.02.17.2.2020	3	Bahasa Yunani
10.	03.01.08.2.2020	2	Bahasa Inggris
11.	03.02.03.2.2020	2	Studi Islam
12.	03.03.05.2.2020	2	Entrepreneurship
13.	03.01.04.0.2020	2	Kewarganegaraan & Pancasila
14.	03.01.06.0.2020	2	Teologi Agama-Agama
15.	03.03.02.0.2020	2	Sejarah & Azas GKII – C&MA
16.	03.03.20.3.2020	3	Dogmatika I
17.	03.04.07.3.2020	2	Sejarah Gereja Umum
18.	03.03.07.3.2020	2	Teologi Kontekstualisasi
19.	03.03.21.4.2020	3	Dogmatika II
20.	03.01.09.4.2020	2	Logika
21.	03.02.08.5.2020	2	Kisah Para Rasul
22.	03.03.22.5.2020	3	Dogmatika III
23.	03.05.01.6.2020	6	Kuliah Kerja Lapangan
24.	03.02.10.7.2020	2	Tafsir Eskatologi
25.	03.03.12.7.2020	2	Teologi Perjanjian Lama
26.	03.03.15.7.2020	2	Teologi Perjanjian Baru
27.	03.05.02.8.2020	6	Skripsi
		67	

b. *Common Ground* Program Studi:

Mata Kuliah Wajib

No	Kode	SKS	Nama Mata Kuliah
1.	03.04.03.1.2020	2	Musik Kontekstual

2.	03.01.02.1.2020	2	Pembinaan Karakter dan Formasi Rohani
3.	03.01.03.1.2020	2	Psikologi Komunikasi
4.	03.04.06.2.2020	2	Penanaman Jemaat Suku
5.	03.03.04.2.2020	2	Agama-agama Rakyat
6.	03.01.07.2.2020	2	Teori-Teori Komunikasi
7.	03.01.05.0.2020	2	Sosiologi Komunikasi dan Misi
8.	03.03.03.0.2020	2	Teologi Misi Kemah Injil
9.	03.02.04.3.2020	2	Bahasa Arab
10.	03.02.05.3.2020	2	Studi Injil Yohanes
11.	03.04.02.3.2020	3	Khotbah Kontekstual
12.	03.04.08.3.2020	2	Studi Induktif Markus
13.	03.03.08.3.2020	3	Etika Komunikasi Misi
14.	03.04.12.3.2020	2	Orality
15.	03.02.06.4.2020	2	Studi Kitab Kejadian
16.	03.02.07.4.2020	2	Filsafat Misi
17.	03.04.09.4.2020	2	Folk Islam
18.	03.04.10.4.2020	2	Komunikasi Lintas Budaya
19.	03.04.11.4.2020	2	Penginjilan Kontekstual
20.	03.03.09.4.2020	2	Manajemen & Kepemimpinan Misi
21.	03.03.06.4.2020	2	Teknologi Komunikasi
22.	03.03.10.5.2020	2	Apologetika
23.	03.03.11.5.2020	2	Antropologi
24.	03.04.14.5.2020	2	Misiologi
25.	03.04.15.5.2020	2	Pembinaan Jamaah Rumah
26.	03.02.09.5.2020	2	Etnografi
27.	03.02.13.5.2020	2	Studi Surat 1 & 2 Korintus
28.	03.03.13.5.2020	2	Jurnalistik cetak dan daring
29.	03.01.10.7.2020	2	Metode Penelitian Komunikasi
30.	03.01.11.7.2020	2	Metode Penelitian Misi
31.	03.04.16.7.2020	2	Pelayanan Masyarakat Majemuk
32.	03.03.16.7.2020	2	Pastoral Kontekstual
33.	03.04.17.7.2020	2	Pelayanan Kontekstual
34.	03.03.17.7.2020	2	Apologetika Lanjut
35.	03.02.11.7.2020	2	Surat Roma
36.	03.03.18.8.2020	2	Teologi Pengenanaan dan Pemuridan
		74	

9. Mata Kuliah Pilihan

Untuk menambah wawasan dan mengembangkan fleksibilitas berpikir bagi para mahasiswa, setiap prodi perlu menyediakan sejumlah mata kuliah pilihan. Sejumlah mata kuliah pilihan ini dapat dipilih oleh mahasiswa dalam prodinya maupun mahasiswa dari prodi lain. Mata kuliah pilihan yang disediakan bukanlah merupakan mata kuliah yang terkait dengan kompetensi utama bagi prodi yang bersangkutan. Selanjutnya mata kuliah-mata kuliah pilihan yang disediakan untuk mahasiswa dari prodi lain bersifat lebih umum atau sebaliknya bersifat unik, strategis, dan populer. Penyediaan mata kuliah pilihan ini dalam rangka

menambah wawasan akademik mahasiswa. Jumlah sks mata kuliah pilihan tersebut disesuaikan dengan tuntutan kompetensi lulusan dan ketentuan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

a. Mata kuliah pilihan institusi

No	Kode	SKS	Nama Mata Kuliah
1.		2	
2.		2	
		4	<i>(Wajib diambil 2 SKS)</i>

b. Mata Kuliah pilihan keprodian

No	Kode	SKS	Nama Mata Kuliah
1.	03.04.13.4.2020	2	Urban Ministry
2.	03.04.01.4.2020	2	Pelayanan Misi Pemuda
3.	03.04.18.5.2020	2	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
4.	03.03.19.5.2020	2	Isu-Isu Teologi
5.	03.02.12.7.2020	2	Studi Kitab Yesaya
6.	03.04.16.7.2020	2	Pelayanan Masyarakat Majemuk
		12	<i>(Wajib diambil 6 SKS)</i>

D. Struktur Kurikulum Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen

Berdasarkan tabel penetapan mata kuliah seperti yang diuraikan di atas, selanjutnya diuraikan struktur kurikulum Prodi S1 Misi dan Komunikasi Kristen yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2

Sebaran Mata Kuliah Program Studi S1 Misi dan Komunikasi Kristen STT Simpson

No	Kode	Mata Kuliah	Elemen Kompetensi					Jenis Komp. & SKS		Kegiatan				Sem.	KKM	Sifat			MK Prasyarat
			MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	U	P	T	P	L	JML			WL	WT	PLH	
1	03.02.14.1.2020	Bahasa Ibrani		3					3	2	1		3	1	C	3			
2	03.01.01.1.2020	Bahasa Indonesia	2						2	1	1		2	1	C	2			
3	03.02.15.1.2020	Pengantar Perjanjian Lama		3				3		3			3	1	B	3			
4	03.02.16.1.2020	Pengantar Perjanjian Baru		3				3		3			3	1	B	3			
5	03.04.03.1.2020	Musik Kontekstual				2		2		2			2	1	B	2			
6	03.01.02.1.2020	Pembinaan Karakter dan Formasi Rohani	2					2		1	1		2	1	B	2			
7	03.01.03.1.2020	Psikologi Komunikasi	2						2	2			2	1	B	2			
8	03.04.04.1.2020	Dasar-Dasar Misi				2			2	2			2	1	B	2			
9	03.03.01.1.2020	Penulisan Karya Ilmiah			0				0	1	1		2	1	C	0			
Jumlah Semester I: 19			6	9	0	4	0						21			19			
1	03.04.05.2.2020	Pelayanan Misi Anak				2		2		1	1		2	2	C	2			
2	03.02.01.2.2020	Hermeneutika		2				2		1	1		2	2	B	2			Pengantar Perjanjian Lama Pengantar Perjanjian Baru
3	03.02.02.2.2020	Pembimbing Teologi Sistematis		2				2		2			2	2	B	2			
4	03.04.06.2.2020	Penanaman Jemaat Suku				2			2	1	1		2	2	B	2			Dasar-dasar misi
5	03.03.04.2.2020	Agama-agama Rakyat			2			2		1	1		2	2	B	2			
6	03.02.17.2.2020	Bahasa Yunani		3					3	2	1		3	2	C	3			
7	03.01.07.2.2020	Teori-Teori Komunikasi	2						2	2			2	2	B	2			
8	03.01.08.2.2020	Bahasa Inggris	2						2	1	1		2	2	C	2			
9	03.02.03.2.2020	Studi Islam		2					2	2			2	2	B	2			
10	03.03.05.2.2020	Entrepreneurship			2				2	1	1		2	2	C	2			

No	Kode	Mata Kuliah	Elemen Kompetensi					Jenis Komp. & SKS		Kegiatan				Sem.	KKM	Sifat			MK Prasyarat
			MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	U	P	T	P	L	JML			WL	WT	PLH	
Jumlah Semester II: 21			4	9	4	4	0						21			21			
1	03.01.04.0.2020	Kewarganegaraan & Pancasila	2					2	2			2	0	C	2				
2	03.01.05.0.2020	Sosiologi Komunikasi dan Misi	2					2	2			2	0	C	2				
3	03.01.06.0.2020	Teologi Agama-Agama	2					2	2			2	0	C	2				
4	03.03.02.0.2020	Sejarah & Azas GKII – C&MA			2			2	2			2	0	B	2				
5	03.03.03.0.2020	Teologi Misi Kemah Injil			2			2	2			2	0	B	2				
Jumlah Semester Antara: 10			6	0	4	0	0					10			10				
1	03.03.20.3.2020	Dogmatika I			3			3	3			3	3	B	3			Pembimbing Teologi Sistematika	
2	03.04.07.3.2020	Sejarah Gereja Umum				2		2	2			2	3	C	2				
3	03.02.04.3.2020	Bahasa Arab		2				2	1	1		2	3	C	2			Studi Islam	
4	03.02.05.3.2020	Studi Injil Yohanes		2				2	1	1		2	3	B	2			Hermeneutik	
5	03.04.02.3.2020	Khotbah Kontekstual				3		2	1	2		3	3	B	3			Hermeneutik Teori-teori Komunikasi	
6	03.04.08.3.2020	Studi Induktif Markus				2		2	1	1		2	3	B	2			Hermeneutik	
7	03.03.07.3.2020	Teologi Kontekstualisasi			2			2	2			2	3	B	2			Dasar-dasar misi	
8	03.03.08.3.2020	Etika Komunikasi Misi			3			3	3			3	3	B	3			Pembimbing Teologi Sistematika	
9	03.04.12.3.2020	Orality				2		2	2			2	4	B	2			Teori-teori Komunikasi	
Jumlah Semester III: 21			0	4	8	9	0					21			21				
1	03.03.21.4.2020	Dogmatika II			3			3	3			3	4	B	3			Dogmatika I	
2	03.02.06.4.2020	Studi Kitab Kejadian		2				2	1	1		2	4	B	2			Hermeneutik	
3	03.02.07.4.2020	Filsafat Misi		2				2	2			2	4	B	2				
4	03.04.09.4.2020	Folk Islam				2		2	1	1		2	4	B	2			Studi Islam	

No	Kode	Mata Kuliah	Elemen Kompetensi					Jenis Komp. & SKS		Kegiatan				Sem.	KKM	Sifat			MK Prasyarat
			MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	U	P	T	P	L	JML			WL	WT	PLH	
5	03.04.10.4.2020	Komunikasi Lintas Budaya				2		2		1	1		2	4	B	2			Teori-teori Komunikasi
6	03.04.11.4.2020	Penginjilan Kontekstual				2		2		1	1		2	4	B	2			Teologi Kontekstualisasi
7	03.03.09.4.2020	Manajemen & Kepemimpinan Misi			2			2		2			2	4	B	2			
8	03.03.06.4.2020	Teknologi Komunikasi			2			2		1	1		2	4	B	2			
9	03.01.09.4.2020	Logika	2						2	2			2	4	B	2			Filsafat misi
10	03.04.13.4.2020	Urban Ministry				2		2		2			2	4	C			2	
11	03.04.01.4.2020	Pelayanan Misi Pemuda				2			2	2			2	4	C			2	
Jumlah Semester IV: 23			2	4	7	10	0						23			19		4	
1	03.03.10.5.2020	Apologetika			2			2		2	1		2	5	B	2			Logika
2	03.02.08.5.2020	Kisah Para Rasul		2					2	2			2	5	C	2			
3	03.03.22.5.2020	Dogmatika III			3			3		3			3	5	B	3			Dogmatika II
4	03.03.11.5.2020	Antropologi			2			2		1		1	2	5	C	2			Sosiologi Komunikasi dan Misi
5	03.04.14.5.2020	Misiologi				2		2		2			2	5	B	2			Dasar-dasar misi
6	03.04.15.5.2020	Pembinaan Jamaah Rumah (DMM)				2		2		1	1		2	5	B	2			Komunikasi Lintas Budaya Penanaman Jemaat Suku
7	03.02.09.5.2020	Etnografi		2				2		1		1	2	5	C	2			Sosiologi Komunikasi dan Misi
8	03.02.13.5.2020	Studi Surat 1 & 2 Korintus		2					2	1	1		2	5	C	2			Hermeneutik
9	03.04.18.5.2020	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat				2			2	2			2	5	C			2	
10	03.03.19.5.2020	Isu-Isu Teologi			2				2	2			2	5	C			2	
11	03.03.13.5.2020	Jurnalistik cetak dan daring			2			2		1	1		2	5	B	2			
Jumlah Semester V: 23			0	6	11	6	0						23			19		4	

No	Kode	Mata Kuliah	Elemen Kompetensi					Jenis Komp. & SKS		Kegiatan				Sem.	KKM	Sifat			MK Prasyarat
			MPK	MKK	MKB	MPB	MBB	U	P	T	P	L	JML			WL	WT	PLH	
1	03.05.01.6.2020	Kuliah Kerja Lapangan					6	6				6	6	6	B	6			Telah menempuh 104 SKS
Jumlah Semester VI: 6							6					6				6			
1	03.01.10.7.2020	Metode Penelitian Komunikasi	2					2	1	1		2	7	C	2				
2	03.01.11.7.2020	Metode Penelitian Misi	2					2	1	1		2	7	C	2				Antropologi Etnografi
3	03.02.10.7.2020	Tafsir Eskatologi		2				3	2			2	7	B	2				Dogmatika I, II, III
4	03.04.16.7.2020	Pelayanan Masyarakat Majemuk				2		2	2			2	7	C			2		
5	03.03.12.7.2020	Teologi Perjanjian Lama			2		2		2			2	7	B	2				
6	03.03.15.7.2020	Teologi Perjanjian Baru			2		2		2			2	7	B	2				
7	03.03.16.7.2020	Pastoral Kontekstual			2		2		1	1		2	7	B	2				Teologi Kontekstual
8	03.04.17.7.2020	Pelayanan Kontekstual				2	2			1	1	2	7	B	2				Teologi Kontekstual
9	03.03.17.7.2020	Apologetika Lanjut			2		2		2			2	7	B	2				Apologetika
10	03.02.11.7.2020	Surat Roma		2				2	1	1		2	7	C	2				Hermeneutik
11	03.02.12.7.2020	Studi Kitab Yesaya		2				2	1	1		2	7	C			2		Hermeneutik
Jumlah Semester VII: 22			4	6	8	4	0					22				18		4	
1	03.03.18.8.2020	Teologi Pengantaraan dan Pemuridan (TOPAD)			2			2	2			2	8	B	2				
2	03.05.02.8.2020	Skripsi					6	6		1	2	3	6	8	B	6			Metode Penelitian Komunikasi Metode Penelitian Misi
Jumlah Semester VIII: 8			0	0	2	0	6					8				8			
								99	54				155			141	0	12	

BAB V

DESKRIPSI MATA KULIAH PRODI S1 MISI DAN KOMUNIKASI KRISTEN

1. Mata Kuliah : Kewarganegaraan & Pancasila
Kode Mata kuliah : 03.01.04.0.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan pancasila memberi orientasi pada mahasiswa untuk memantapkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasar Pancasila.
2. Mata Kuliah : Komunikasi Lintas Budaya
Kode Mata kuliah : 03.04.10.4.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah komunikasi lintas budaya mempelajari ilmu komunikasi untuk mengembangkan komunikasi lintas budaya bagi pergaulan sosial dengan masyarakat dan bagi efektivitas pelayanan.
3. Mata Kuliah : Sosiologi Komunikasi dan Misi
Kode Mata kuliah : 03.01.05.0.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah sosiologi komunikasi dan misi mempelajari tentang seluk beluk kehidupan masyarakat dalam hubungannya dengan umat Kristen sebagai lembaga sosial agar dapat mengkomunikasikan Injil secara kontekstual.
4. Mata Kuliah : Bahasa Inggris
Kode Mata kuliah : 03.01.08.2.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah bahasa Inggris mempelajari dasar-dasar tata bahasa Inggris untuk Teologi dan penerapannya dalam komunikasi secara lisan dan tulisan.
5. Mata Kuliah : Bahasa Indonesia
Kode Mata kuliah : 03.01.01.1.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Bahasa Indonesia menjelaskan tentang tata bahasa Indonesia dan penerapannya dalam komunikasi secara lisan dan tulisan.
6. Mata Kuliah : Logika
Kode Mata kuliah : 03.01.09.4.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Logika membahas tentang konsep dasar logika, proses berpikir logis (menalar) dalam penerapan pada bidang teologi.
7. Mata Kuliah : Pembinaan Karakter dan Formasi Rohani
Kode Mata kuliah : 03.01.02.1.2020

- Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Melalui kuliah ini menekankan pada pembentukan spiritualitas Kristen dan karakter yang sesuai dengan ajaran Alkitab.
8. Mata Kuliah : Teologi Agama-Agama
Kode Mata kuliah : 03.01.06.0.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah teologi agama-agama mempelajari ajaran agama Hindu, Budha dan berbagai aliran kepercayaan yang ada di Indonesia untuk dapat menemukan pendekatan pelayanan secara kontekstual.
9. Mata Kuliah : Pengantar Perjanjian Lama
Kode Mata kuliah : 03.02.15.1.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Pembimbing dan Pengetahuan PL membahas kanonisasi, latar belakang dan garis besar isi kitab-kitab Perjanjian Lama.
10. Mata Kuliah : Pengantar Perjanjian Baru
Kode Mata kuliah : 03.02.16.1.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Pembimbing dan Pengetahuan PB membahas kanonisasi, latar belakang dan garis besar isi kitab-kitab Perjanjian Baru.
11. Mata Kuliah : Bahasa Ibrani
Kode Mata kuliah : 03.02.14.1.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah Bahasa Ibrani mempelajari abjad dan tata bahasa Ibrani secara sederhana untuk dapat menterjemahkan kalimat-kalimat bahasa Ibrani dalam Perjanjian Lama dengan menggunakan buku-buku pendukung (Kamus, Lexicon, dll.) maupun dengan bantuan aplikasi komputer.
12. Mata Kuliah : Bahasa Yunani
Kode Mata kuliah : 03.02.17.2.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah Bahasa Yunani mempelajari abjad dan tata bahasa Yunani secara sederhana untuk dapat menterjemahkan kalimat-kalimat bahasa Yunani dalam Perjanjian Baru dengan menggunakan buku-buku pendukung (Kamus, Lexicon, dll.) maupun dengan bantuan aplikasi komputer.
13. Mata Kuliah : Penulisan Karya Ilmiah
Kode Mata kuliah : 03.03.01.1.2020
Kredit : 0/2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah penulisan karya ilmiah menjelaskan tentang prinsip dasar penulisan karya ilmiah dalam bidang teologi dan penerapannya.
14. Mata Kuliah : Metode Penelitian Komunikasi
Kode Mata kuliah : 03.01.10.7.2020
Kredit : 2 SKS

- Deskripsi : Mempelajari dasar-dasar teori tentang metodologi penelitian komunikasi dan cara menerapkannya untuk penulisan karya ilmiah (skripsi).
15. Mata Kuliah : Metode Penelitian Misi
Kode Mata kuliah : 03.01.11.7.2020
Kredit : 0/2 SKS
Deskripsi : Mempelajari dasar-dasar teori tentang metodologi penelitian misi dan cara menerapkannya untuk penulisan karya ilmiah (skripsi).
16. Mata Kuliah : Psikologi Komunikasi
Kode Mata kuliah : 03.01.03.1.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah psikologi komunikasi membahas isu-isu psikologi yang terkait dengan komunikasi dan hubungan teori psikologi dengan misi.
17. Mata Kuliah : Hermeneutika
Kode Mata kuliah : 03.02.01.2.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah Hermeneutika mempelajari prinsip-prinsip dasar menafsirkan Alkitab, agar mahasiswa mampu menggali firman Tuhan dengan benar.
18. Mata Kuliah : Pembimbing Teologi Sistematika
Kode Mata kuliah : 03.02.02.2.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Pembimbing Teologi Sistematika mempelajari pengantar dan ruang lingkup Teologi Sistematika, Doktrin tentang Alkitab, dan Doktrin tentang Allah.
19. Mata Kuliah : Teologi Perjanjian Lama
Kode Mata kuliah : 03.03.12.7.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah ini mempelajari pokok-pokok teologi yang utama dalam kitab-kitab Perjanjian Lama.
20. Mata Kuliah : Teologi Perjanjian Baru
Kode Mata kuliah : 03.03.15.7.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah ini mempelajari pokok-pokok teologi yang utama dalam kitab-kitab Perjanjian Baru.
21. Mata Kuliah : Filsafat Misi
Kode Mata kuliah : 03.02.07.4.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah filsafat misi mempelajari konsep filsafat, aliran-aliran filsafat, filsafat perspektif Kristen dan pemanfaatannya dalam misi.
22. Mata Kuliah : Kisah Para Rasul
Kode Mata kuliah : 03.02.08.5.2020

- Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Kisah Para Rasul mengeksegesis secara mendalam pokok-pokok utama dalam Kisah Para Rasul, yang ditekankan pada gerakan penginjilan gereja mula-mula, dan aplikasinya dalam pelayanan gereja masa kini.
23. Mata Kuliah : Surat Roma
Kode Mata kuliah : 03.02.11.7.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Surat Roma mengeksegesis secara mendalam pokok-pokok utama teologi dalam surat Roma, dan implementasinya dalam kehidupan orang-orang percaya masa kini.
24. Mata Kuliah : Tafsir Eskatologi
Kode Mata kuliah : 03.02.10.7.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mempelajari Doktrin tentang Akhir Zaman yang didasarkan pada eksegesis Alkitab.
25. Mata Kuliah : Enterpreneurship
Kode Mata kuliah : 03.03.05.2.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Matakuliah Enterpreneurship mempelajari keterampilan-keterampilan praktis dan strategi membangun jejaring yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan masyarakat secara Kristiani.
26. Mata Kuliah : Etika Komunikasi Misi
Kode Mata kuliah : 03.03.08.3.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah Etika Komunikasi Misi mempelajari tentang pengantar etika, etika Kristen dan kaitannya dengan komunikasi serta misi.
27. Mata Kuliah : Dogmatika I
Kode Mata kuliah : 03.03.20.3.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Dogmatika I mempelajari tentang Antropologi, Hamartologi, Angelologi & Satanologi.
28. Mata Kuliah : Dogmatika II
Kode Mata kuliah : 03.03.21.4.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Dogmatika II membahas tentang Kristologi dan Soteriologi.
29. Mata Kuliah : Dogmatika III
Kode Mata kuliah : 03.03.22.5.2020
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Dogmatika III membahas tentang Pneumatologi dan Ekklesiologi.

30. Mata Kuliah : Apologetika
Kode Mata kuliah : 03.03.10.5.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah ini membahas mengenai dasar-dasar dan prinsip-prinsip Apologetika Kristen, agar dapat mempertanggung jawabkan iman Kristen.
31. Mata Kuliah : Teologi Kontekstualisasi
Kode Mata kuliah : 03.03.07.3.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Teologi Kontekstualisasi mempelajari prinsip dan metode yang relevan dalam mengkomunikasikan kebenaran Firman Tuhan berdasarkan budaya setempat.
32. Mata Kuliah : Isu-Isu Teologi
Kode Mata kuliah : 03.03.19.5.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Isu-Isu Teologi membahas berbagai isu teologi yang sedang berkembang dan membangun prinsip menanggapi isu teologi tersebut.
33. Mata Kuliah : Studi Islam
Kode Mata kuliah : 03.02.03.2.2020
Kredit :
Deskripsi : Mata kuliah studi Islam membahas sejarah dan ajaran-ajaran Islam serta pemanfaatannya dalam pelayanan kontekstual.
34. Mata Kuliah : Sejarah & Azas GKII- C&MA
Kode Mata kuliah : 03.03.02.0.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Sejarah dan Azas GKII & CMA membahas secara khusus Sejarah berdirinya C&MA dan Gereja Kemah Injil Indonesia serta asas kepercayaan (doktrin) yang dianutnya.
35. Mata Kuliah : Antropologi
Kode Mata kuliah : 03.03.11.5.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : V (Lima)
Mata Kuliah ini mengajarkan pokok-pokok dasar dalam antropologi budaya yang ditinjau dari sudut pandang Kristen dan menetapkan prosedur penatalayanan secara Kontekstual yang Alkitabiah sebagai dasar untuk melakukan pengamatan dan pengenalan masyarakat, sehingga dapat menyusun strategi pelayanan/PI.
36. Mata Kuliah : Sejarah Gereja Umum
Kode Mata kuliah : 03.04.07.3.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Matakuliah ini mempelajari sejarah lahirnya gereja, perkembangan gereja sejak Abad I di Palestina sampai dengan Abad XX di Eropa dan pergumulan teologisnya serta sumbangsuhnya bagi gereja masa kini secara kontekstual.

37. Mata Kuliah : Pelayanan Masyarakat Majemuk
Kode Mata kuliah : 03.04.16.7.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah ini mempelajari tentang pola pendekatan pelayanan dan komunikasi Injil dalam masyarakat majemuk.
38. Mata Kuliah : Manajemen & Kepemimpinan Misi
Kode Mata kuliah : 03.03.09.4.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah ini mempelajari tentang konsep dasar manajemen dan kepemimpinan misi berdasarkan prinsip kepemimpinan Kristen.
39. Mata Kuliah : Pembinaan Jemaah Rumah
Kode Mata kuliah : 03.04.15.5.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Pembinaan Jemaah rumah membahas tentang strategi pembinaan dan pendewasaan iman Jemaah rumah melalui pengajaran Alkitab dan pelatihan bagi komunikasi Injil.
40. Mata Kuliah : Musik Kontekstual
Kode Mata kuliah : 03.04.03.1.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah ini akan mempelajari penggunaan musik-musik kontekstual guna komunikasi Injil dalam pelayanan lintas budaya.
41. Mata Kuliah : Khotbah Kontekstual
Kode Mata kuliah : 03.04.02.3.18
Kredit : 3 SKS
Deskripsi : Matakuliah ini mempelajari tentang dasar-dasar, metode Homiletika dalam komunikasi Injil secara kontekstual.
42. Mata Kuliah : Misiologi
Kode Mata kuliah : 03.04.14.5.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata Kuliah ini mempelajari tentang Teologi Misi Alkitabiah, Sejarah Ringkas Perkembangan Misi Gereja, Tokoh dan Strategi Pelayanan Misi Gereja mula-mula sampai masa kini serta implementasinya bagi misi lintas budaya.
43. Mata Kuliah : Pelayanan Misi Anak
Kode Mata kuliah : 03.04.05.2.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Pelayanan Misi Anak mempelajari tentang prinsip dasar dan pendekatan pelayanan misi anak secara holistik.
44. Mata Kuliah : Pelayanan Misi Pemuda
Kode Mata kuliah : 03.04.01.4.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah pelayanan misi Pemuda membahas prinsip dasar dasar

dan pendekatan pelayanan misi pemuda sesuai perkembangan zaman.

45. Mata Kuliah : Penginjilan Kontekstual
Kode Mata kuliah : 03.04.11.4.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah ini mempelajari prinsip, dasar-dasar Pekabaran Injil secara kontekstual.
46. Mata Kuliah : Kuliah Kerja Lapangan
Kode Mata kuliah : 03.04.10.4.2020
Kredit : 6 SKS
Deskripsi : Belajar melalui praktek secara langsung teori-teori yang telah dipelajari dalam pelayanan Kristen/Gereja dan masyarakat.
47. Mata Kuliah : Skripsi
Kode Mata kuliah : 03.05.02.8.2020
Kredit : 6 SKS
Deskripsi : Melakukan penelitian dan menyusun laporan penelitian ilmiah sesuai bidangnya.
48. Mata Kuliah : Pelayanan Kontekstual
Kode Mata kuliah : 03.04.17.7.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Matakuliah ini mempelajari prinsip pembinaan umat percaya secara kontekstual atau berbasis suku.
49. Mata Kuliah : Pastoral Kontekstual
Kode Mata kuliah : 03.03.16.7.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah ini mempelajari dan mendalami prinsip-prinsip pelayanan pastoral yang Alkitabiah dan pola pembinaan iman jemaat dalam konteks spesifik.
50. Mata Kuliah : Pemberdayaan Ekonomi Jemaat
Kode Mata kuliah : 03.04.18.5.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Pemberdayaan Ekonomi Jemaat mempelajari dan mendalami prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi jemaat dan implementasinya dalam pelayanan di gereja dan masyarakat.
51. Mata Kuliah : Dasar-Dasar Misi
Kode Mata kuliah : 03.04.04.1.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Dasar-Dasar Misi mempelajari tentang sejarah misi, rencana misi Allah, dan kesiapan menjadi alat misi Allah.
52. Mata Kuliah : Teologi Penganiayaan dan Pemuridan
Kode Mata kuliah : 03.03.18.8.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah TOPAD mempelajari tentang teologi penganiayaan dan

pemuridan terhadap anggota gereja serta implementasinya dalam pelayanan di gereja dan masyarakat.

53. Mata Kuliah : Teknologi Komunikasi
Kode Mata kuliah : 03.03.06.4.2020
Kredit : 2 SKS
Deskripsi : Mata kuliah Teknologi Komunikasi memperlengkapi mahasiswa dengan keterampilan teknologi informasi sesuai perkembangan zaman untuk kepentingan komunikasi Injil dan pelayanan secara luas.

Lampiran 1 Contoh RPS

 RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PROGRAM STUDI S1 MISI DAN KOMUNIKASI KRISTEN SEKOLAH TINGGI TEOLOGI SIMPSON UNGARAN				
Mata Kuliah	:	Pembimbing Teologi Sistematika		
Kode Mata Kuliah	:	03.02.02.2.2020		
Semester	:	II/ Genap 2019-2020		
SKS	:	2 SKS		
Mata Kuliah Prasyarat	:			
Deskripsi Mata Kuliah	:	Pembimbing Teologi Sistematika merupakan pengantar untuk memahami teologi secara Alkitabiah dalam ruang lingkup Teologi Sistematika sesuai dengan konsep kaum Evangelikal. Untuk itu mata kuliah ini secara khusus Mempelajari yaitu: 1) pengantar, definisi, serta sumber-sumber teologi, 2) Doktrin tentang Alkitab dan 3) Doktrin tentang Allah.		
Capaian Pembelajaran Institusi	:	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam Bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.		
Capaian Pembelajaran Prodi	S	: Beriman kepada Tuhan Yesus Kristus dan mampu menunjukkan sikap religius.		
	P	: Mampu memahami nilai-nilai spiritualitas Kristen		
	KU	: Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau Implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang Sesuai dengan bidang keahliannya.		
	KK	: Mampu Menelaah dan mengkomunikasikan teks Alkitab melalui khotbah dan pengajaran.		
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	:	Mahasiswa Mampu mengidentifikasi tentang pentingnya Teologi, Doktrin Alkitab dan Doktrin tentang Allah.		
Otorisasi	:	Koordinator Pengembangan RPS Waket I Bidang Akademik	Doseng Pengampu Mata Kuliah	Ketua Program Studi Misi dan Komunikasi Kristen

		Pdt. I Putu Ayub Darmawan, M.Pd.	Pdt. I Putu Ayub Darmawan, M.Pd.	Yabes Doma, M.Th
Referensi	:			

Matriks Pembelajaran:

Minggu Ke-	Kemampuan Dasar/Akhir	Bahan Kajian	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pengalaman Belajar	Kriteria/indikator	Bentuk Penilaian	Bobot
1	Menyimpulkan Secara Singkat inti dari Teologi	Definisi Teologi	Ceramah, Brainstorming	Minggu 1 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait definisi teologi dan membuat refleksi pribadi	Menjelaskan pengertian teologi menurut para tokoh	Presensi	6,25 %
2		sumber-sumber teologi	Ceramah, Brainstorming	Minggu 2 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait topik sumberteologi dan membuat refleksi pribadi	Menyebutkan sebutkan sumber teologi	Presensi	6,25 %
3		Penting dan pembagian teologi	Ceramah, Brainstorming	Minggu 3 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait pentingnya mem-pelajari teologi dan mem-buat refleksi pribadi	Menjelaskan arti penting teologi? Menjelaskan Pembagian teologi	Presensi Tugas Laporan Bacaan	6,25 %

4	Mengidentifikasi secara singkat inti dari doktrin Alkitab.	pengertian doktrin Alkitab	Ceramah, Brainstorming	Minggu 4 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait definisi doktrin Alkitab dan membuat refleksi pribadi	Menjelaskan Pengertian Alkitab	Presensi	6,25 %
5		Teori Pengilhaman, kanonisasi dan Naskah Alkitab	Ceramah, Tanya jawab	Minggu 5 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terkait teori Pengilhaman, Kanonisasi dan Naskah Alkitab	Sebutkan Teori Pengilhaman Menyebutkan Jenis kanonisasi	Presensi	6,25 %
6		Bahasa dan Transmisi Alkitab,	Ceramah, Talking Stick	Minggu 6 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait Bahasa dan Transmisi Alkitab serta membuat refleksi pribadi	Menyebutkan bahasa Alkitab	Tugas	6,25 %
7		sifat-sifat Alkitab	Ceramah, Talking Stick	Minggu 7 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait Sifat-sifat Alkitab serta membuat refleksi pribadi	Menyebutkan Sifat-sifat Alkitab	UTS	6,25 %
8	Mengidentifikasi secara singkat inti dari doktrin tentang	teori sekuler tentang Allah	Ceramah, Diskusi Kelompok	Minggu 8 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait	Menyebutkan teori sekuler tentang Allah	Presentasi	6,25 %

	Allah.				teori sekuler tentang Allah dan membuat refleksi pribadi			
9		Keberadaan Allah	Ceramah, Karya Wisata	Minggu 9 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait keberadaan Allah dan membuat refleksi pribadi	Menjelaskan keberadaan Allah	Kuis	6,25 %
10		Nama dan Atribut Allah	Problem Based Learning	Minggu 10 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait Nama dan Atribut Allah	Sebutkan dan jelaskan Nama dan Atribut Allah	Tugas	6,25 %
11		Allah Tritunggal	Debat	Minggu 11 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam diskusi terkait Allah Tritunggal dan membuat refleksi pribadi	Menjelaskan Allah Tritunggal	Tugas	6,25 %
12		Ketetapan Allah	Group Investigation	Minggu 12 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat dalam Tanya jawab terkait ketetapan Allah dan membuat refleksi pribadi	Menyebutkan ketetapan Allah	Kuis	6,25 %
13		Predestinasi Allah	Ceramah, Tanya jawab	Minggu 13 1 x 2 x 50	Mengikuti kuliah mimbar, terlibat	Menjelaskan Predestinasi Allah	Tugas	6,25 %

				1 x 2 x 60	dalam Tanya jawab terkait Predestinasi Allah dan membuat refleksi pribadi			
14		Penciptaan	Ceramah, Diskusi Kelompok	Minggu 14 1 x 2 x 50 1 x 2 x 60	Mengikuti kuliah mimbar, terkait penciptaan dan membuat refleksi pribadi	Menjelaskan penciptaan dalam Alkitab	UAS	6,25 %
Jumlah								100%

Kehadiran 15%
Sikap 28%
Tugas 45%
UAS 10%

Pedoman remedial dan pengayaan:

Pedoman Penskoran Tes:

Rubrik Penilaian:

Lampiran 2 Model Pembelajaran

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN**1. MODEL DISCOVERY/INQUIRY LEARNING**

Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi. Proses di atas disebut cognitive process sedangkan discovery itu sendiri adalah the mental process of assimilating concepts and principles in the mind (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

Langkah kerja (sintak) model pembelajaran penyingkapan/penemuan adalah sebagai berikut:

a. Sintak model Discovery Learning

Pembelajaran model Discovery Learning dilaksanakan dengan sintak berikut:

- 1) Pemberian rangsangan (*stimulation*);
- 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*problem statement*);
- 3) Pengumpulan data (*data collection*);
- 4) Pengolahan data (*data processing*);
- 5) Pembuktian (*verification*); dan
- 6) Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*).

Berdasarkan sintak tersebut, langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yang bisa dirancang oleh Dosen adalah sebagai berikut:

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS PENDIDIK	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Pemberian rangsangan (Stimulation)	Dosen memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.	Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Stimulasi pada fase ini

		berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
Pernyataan/ Identifikasi masalah (Problem Statement)	Dosen memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).	Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
Pengumpulan data (Data Collection)	Ketika eksplorasi berlangsung Dosen juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.	Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
Pengolahan data (Data Processing)	Dosen melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan

		sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
Pembuktian (Verification)	Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika Dosen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.	Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.
Menarik simpulan/ generalisasi (Generalization)	Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.	Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

b. Sintak model Inquiry Learning Terbimbing

Model pembelajaran yang dirancang membawa peserta didik dalam proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam setting waktu yang singkat (Joice & Wells, 2003). Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Sintak/tahap model inkuiri meliputi:

- 1) Orientasi masalah;
- 2) Pengumpulan data dan verifikasi;
- 3) Pengumpulan data melalui eksperimen;
- 4) Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi; dan

- 5) Analisis proses inkuiri.

2. MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000).

Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri, dan keterampilan (Norman and Schmidt).

Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain: (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran; (2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (illstructured); (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multipleperspective); (4) masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru; (5) sangat mengutamakan belajar mandiri; (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah.

Pada PBL, Dosen berperan sebagai guide on the side daripada sage on the stage. Hal ini menegaskan pentingnya bantuan belajar pada tahap awal pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui maupun yang belum berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya.

Sintak model Problem-based Learning menurut Arends (2012), sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah;
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar;
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan sintak tersebut, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah yang bisa dirancang oleh Dosen adalah sebagai berikut:

LANGKAH	AKTIVITAS PENDIDIK	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
---------	--------------------	-------------------------

KERJA		
Orientasi peserta didik pada masalah	Dosen menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan Dosen atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisa sikan peserta didik untuk belajar.	Dosen memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Dosen memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembang kan dan menyajikan hasil karya.	Dosen memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Dosen membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Dosen bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

Kelebihan model ini menurut Akinoglu & Tandogan antara lain:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik;
- b. Mengembangkan pengendalian diri peserta didik;

- c. Memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam;
- d. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah;
- e. Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah;
- f. Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim;
- g. Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis;
- h. Mengintegrasikan teori dan praktik yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru;
- i. Memotivasi pembelajaran;
- j. Peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu; dan
- k. Pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

3. MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING

Model *Project-based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain. Karakteristik PjBL antara lain:

- a. Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk;
- b. Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan;
- c. Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat;
- d. Melatih kemampuan berpikir kreatif; dan
- e. Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan.

Adapun langkah kerja (Sintak) *Project-based Learning* adalah sebagai berikut:

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS PENDIDIK	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Pertanyaan Mendasar	Dosen menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.
	Dosen memastikan setiap peserta	Peserta didik berdiskusi

Mendesain Perencanaan Produk	didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan	menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
Menyusun Jadwal Pembuatan	Dosen dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Dosen memantau keaktifan peserta didik selamamelaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. Jadwal	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
Menguji Hasil	Dosen berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
Evaluasi Pengalaman Belajar	Dosen membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya Dosen dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama Dosen menyimpulkan hasil proyek.

Penerapan Project-based Learning sebagai berikut:

- a. Topik/materi yang dipelajari peserta didik merupakan topik yang bersifat kontekstual dan mudah didesain menjadi sebuah proyek/karya yang menarik;
- b. Peserta didik tidak digiring untuk menghasilkan satu proyek saja (satu peserta didik menghasilkan satu proyek);
- c. Proyek tidak harus selesai dalam 1 pertemuan (diselesaikan dalam 3-4 pertemuan);
- d. Proyek merupakan bentuk pemecahan masalah sehingga dari pembuatan proyek bermuara pada peningkatan hasil belajar;

- e. Bahan, alat, dan media yang dibutuhkan untuk membuat proyek diusahakan tersedia di lingkungan sekitar dan diarahkan memanfaatkan bahan bekas/sampah yang tidak terpakai agar menjadi bernilai guna; dan
- f. Penilaian autentik menekankan kemampuan merancang, menerapkan, menemukan, dan menyampaikan produknya kepada orang lain.

Dalam penerapan model pembelajaran yang telah diuraikan di atas, seorang Dosen hendaknya memahami cara menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Adapun tahapan penentuan model pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memahami sintaks tiap model pembelajaran;
- b. Menganalisis konten/materi pembelajaran;
- c. Memahami konteks peserta didik. Jika peserta didik belum siap, perlu dibangun jembatan penghubung antara proses LOTS menuju HOTS yaitu membangun skema pengetahuan awal dengan pengetahuan baru;
- d. Mempersiapkan sebuah situasi nyata yang dapat menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi dengan menciptakan dilema, kebingungan, tantangan, dan ambiguitas dari permasalahan yang direncanakan akan dihadapi peserta didik;
- e. Menentukan keterampilan yang akan digunakan untuk menghadapi situasi nyata tersebut;
- f. Mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran;
- g. Menentukan luaran (output) yang akan dihasilkan; dan
- h. Menganalisis situasi, keterampilan, dan luaran dengan sintak model pembelajaran untuk menentukan model yang relevan.

Daftar Pustaka

- Akinoglu, O., & Tandogan, O.R, 2006. *The Effect of Problem Based Learningin Science Educations student'sAcademic Achievement, Attitude and Concept Learning*.EurasiaJounal of Mathematics, Science & Technology Education,3 (1): 71 – 81.
- Amir, T.M.2009.*Inonasi Pendidikan MelaluiProblem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends, R.I.2012. *Learning toTeach*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Freire, Paulo (1985) *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.
- Heaney, Tom. *Issues in Freirean Pedagogy*, <http://nlu.nl.edu/ace/Resources/Documents/FreireIssues.html>.
- Joyce, B & Weils, M. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon
- Knight, George R. (1989) *Philosophy of Education*. Michigan: Andrew University Press
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Dosen
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
- Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Dosen
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Robert B. Sund dalam Masil, (2001:219). *Media Pendidikan: Pengertian Model Discovery Learning*
- Seng, O.T. 2003. *Probelem Based Learning Innovation:Using Probem to Power Learning in21st Century*. Singapore: Thompson Learning.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2000) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional